

**PENGARUH KEGIATAN *NGOPI SARENG* TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI REMAJA DI DESA
MANDIRAJA WETAN KECAMATAN MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**ISNATA LAFIFAH
NIM 1917402008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Isnata Lafifah
NIM : 1917402008
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Ngopi Sareng Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Isnata Lafifah
NIM. 1917402008

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGARUH KEGIATAN *NGOPI SARENG* TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI REMAJA DI DESA MANDIRAJA WETAN
KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Isnata Lafifah (NIM. 1917402008) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003


Dr. Nurfradi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Pembimbing

Penguji Utama



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002


Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 1972/104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Isnata Lafifah

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Saizu Purwokerto

di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Isnata Lafifah

NIM : 1917402008

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Kegiatan *Ngopi Sareng* Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 06 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

**PENGARUH KEGIATAN *NGOPI SARENG* TERHADAP
PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI REMAJA DI DESA
MANDIRAJA WETAN KECAMATAN MANDIRAJA
KABUPATEN BANJARNEGARA**

Isnata Lafifah

1917402008

ABSTRAK

Saat ini, banyak remaja yang telah hilang rasa nasionalisme, sopan santun, moral dan lain sebagainya dengan melakukan kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman keras, tawuran, pencurian dan lain-lain. Adanya hal tersebut menjadikan karakter maupun moral remaja zaman sekarang sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan sehingga membutuhkan tindakan untuk mengatasinya. Sebagaimana yang dilakukan oleh komunitas remaja desa Mandiraja Wetan dengan membuat kegiatan positif yaitu Kegiatan *Ngopi Sareng*. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, merubah dan membentuk karakter remaja agar lebih baik lagi dan memiliki karakter yang mulia sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter Islami remaja di desa Mandiraja Wetan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian untuk kedua variabel yaitu variabel kegiatan *ngopi sareng* dan variabel pendidikan karakter Islami remaja menggunakan kuesioner dan skala likert sebagai pilihannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik prosentase, tehnik regresi linier sederhana dan uji prasyarat: uji normalitas, linieritas, korelasi, dan koefisien determinasi.

Setelah pengujian dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter Islami remaja di desa Mandiraja Wetan dengan nilai *Sig (p-value)* dari uji regresi linier sederhana sebesar 0.006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05. Selain itu, terdapat nilai koefisien determinasi yang sama halnya dengan nilai koefisien korelasi (*r*) yaitu 0.238 atau 23,8%. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* berkontribusi sebesar 23,8% dalam mempengaruhi variabel pendidikan karakter islami remaja dan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Kegiatan Ngopi Sareng, Pendidikan Karakter Islami, Remaja*

**THE EFFECT OF *NGOPI SARENG* ACTIVITIES ON ISLAMIC
CHARACTER EDUCATION FOR YOUTH IN MANDIRAJA WETAN
VILLAGE MANDIRAJA DISTRICT BANJARNEGARA DISTRICT**

Isnata Lafifah

1917402008

ABSTRACT

At present, many teenagers have lost their sense of nationalism, manners, morals and so on by committing juvenile delinquency such as promiscuity, drugs, drinking, brawls, theft and so on. The existence of this makes the character and morals of today's youth very worrying and concerning so that action is needed to overcome them. As was done by the youth of Mandiraja Wetan village by making positive activities, namely the *Coffee Sareng* Activity. This activity aims to guide, direct, change and shape the character of adolescents so that they are even better and have noble character in accordance with religious teachings and applicable norms. Therefore, researchers are interested in examining how the influence of coffee *sareng* activities on Islamic character education for adolescents in the village of Mandiraja Wetan.

This research uses field research and quantitative methods. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, questionnaires and documentation. The research instrument for the two variables, namely the coffee drink activity variable and the Islamic character education variable for teenagers, used a questionnaire and a Likert scale as their choices. The data analysis technique used is percentage technique, simple linear regression technique and prerequisite test: normality test, linearity, correlation, coefficient of determination.

After all the tests have been carried out, it can be concluded that coffee and *sareng* activities have an influence on the Islamic character education of adolescents in the village of Mandiraja Wetan with a Sig (p-value) of the simple linear regression test of 0.006 which is smaller than the significant level of 0.05. In addition, there is a coefficient of determination that is the same as the value of the correlation coefficient (r), which is 0.238 or 23.8%. This value states that the coffee and *sareng* activity variable contributes 23.8% in influencing the Islamic character education variable for teenagers and the remaining 76.2% is influenced by other factors.

Keywords : *Coffee Sareng Activities, Islamic Character Education, Youth*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor. 158/1987 dan Nomor. 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Ze (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	D'ad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أو	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إ...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤ...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻝ , namun transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengukutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf

kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangannya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Al-Bukhari)¹



¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Cet.1, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 35

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Bapak Sochidi dan Ibu Sapariyah. Terima kasih atas perjuangannya serta rangkaian do'a yang selalu mengalir untukku. Terima kasih juga untuk kakakku mba Kiyasatul Kamalah dan adikku Naeli Nurus Sa'adah atas dukungan, semangat serta doa yang telah diberikan kepadaku, semoga apa yang kalian berikan kepadaku in sya Allah akan diganti dengan kebaikan yang luar biasa dari Allah Swt. Aamiin

Dan untuk dosen pembimbing Bapak Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., terima kasih untuk luangan waktunya serta kesabarannya dalam membimbing penulis dari awal sampai akhir, semoga apa yang telah bapak berikan kepada penulis in sya Allah akan diganti dengan kebaikan yang luar biasa dari Allah Swt. Terima kasih juga untuk keluarga besar kegiatan *ngopi sareng* baik crew maupun jamaah yang telah membantu penulis dalam penelitian dari awal sampai akhir. Terima kasih kembali penulis ucapkan untuk keluarga besar PAI D 2019 yang telah memberikan banyak pengalaman serta pelajaran hidup dari awal perkuliahan sampai sekarang dan terima kasih untuk saudara, teman-teman dan lain sebagainya yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih banyak dan sukses untuk kita semuanya. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Ngopi Sareng* Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti, aamiin.

Penulisan skripsi ini, peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Afandi, S. Ag. M. Si., selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Subur, M. Ag., selaku penasehat akademik PAI D angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahsan Hasbullah, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Keluarga besar Kegiatan *Ngopi sareng*, baik Crew, Tokoh Agama, para jama'ah desa Mandiraja Wetan, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara yang telah membantu pelaksanaan dan proses penelitian.
12. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sochidi dan Ibu Sapariyah, kakak dan adik tersayang Mba Kiyasatul Kamalah dan Naeli Nurus Sa'adah yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti, semoga kita semua diberikan kesehatan, keberkahan hidup dan perlindungan dari Allah Swt.
13. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah kuat, sabar dan berjuang sampai saat ini untuk menjadi yang lebih baik, jadi diri kamu sangat berharga.
14. Keluarga Besar PAI D angkatan 2019 yang telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan, semoga kita semua diberikan kemudahan, kelancaran dan kesuksesan di masa depan.
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, semoga Allah Swt. Membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus. Aamiin

Purwokerto, 06 Mei 2023

Peneliti



Isnata Lafifah
NIM. 1917402008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Komunitas Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i>	11

2. Pendidikan Karakter Islami Remaja	19
3. Hubungan Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i> Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.....	33
B. Kajian Pustaka	35
C. Kerangka Berpikir	37
D. Rumusan Hipotesis.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	47
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
B. Analisis Data	61
1. Perhitungan Prosentase	61
2. Uji Prasyarat.....	66
3. Uji Hipotesis.....	72
C. Pembahasan	74

BAB V : PENUTUP	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Variabel Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i>	45
Tabel 3.2 Skala Likert	46
Tabel 3.3 Blue Print Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja... ..	46
Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Variabel Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i>	49
Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja.....	50
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i>	52
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja	52
Tabel 4.1 Hasil Prosentase Variabel Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i>	61
Tabel 4.2 Hasil Prosentase Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja	64
Tabel 4.3 Uji Normalitas	67
Tabel 4.4 Uji Linieritas	68
Tabel 4.5 Uji Korelasi	69
Tabel 4.6 Uji Regresi.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Daftar Nama Responden Penelitian	I
2. Lampiran 2 Instrumen Penelitian	III
3. Lampiran 3 Uji Validitas	VIII
4. Lampiran 4 Uji Reliabilitas	IX
5. Lampiran 5 Hasil Jawaban Responden	X
6. Lampiran 6 Uji Prasyarat	XI
7. Lampiran 7 Uji Hipotesis	XIII
8. Lampiran 8 Tabel t	XIV
9. Lampiran 9 Tabel r	XV
10. Lampiran 10 Pedoman Wawancara	XVI
11. Lampiran 11 Daftar Crew Kegiatan <i>Ngopi Sareng</i>	XXIII
12. Lampiran 12 Perhitungan Prosentase	XXIV
13. Lampiran 13 Surat Izin Riset Penelitian Individual	XXVIII
14. Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal ..	XXIX
15. Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	XXX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang pendidikan, pendidikan memiliki hubungan yang berkaitan dengan manusia. Karena manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan dengan kesempurnaan yang luar biasa sehingga manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Manusia dalam perjalanan hidupnya membutuhkan suatu pendidikan. Jika tidak adanya dunia pendidikan, maka manusia tidak mungkin berkembang pada peradaban yang semakin canggih ini.²

Dan dengan adanya pendidikan, manusia akan mencapai tujuannya yaitu menumbuhkan bakat, potensi, kemampuan dan melatih manusia dalam berinteraksi. Pendidikan adalah salah satu hal yang penting di dunia, karena pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur majunya suatu bangsa di setiap negara dengan kecerdasan masyarakatnya dan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, semakin tinggi juga martabatnya.

Di Indonesia, pendidikan telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

²Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 16.

³<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses tanggal 10 Juni 2022, Pukul 09.30

Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2 Pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dengan adanya penjelasan tersebut, kita perlu tahu bahwasanya pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan dengan cara membimbing dan memberikan pelajaran bagi individu untuk membentuk pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar, berilmu, kreatif, jujur, mandiri serta berakhlak mulia. Dan untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan yang memiliki nilai penting bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa. Penanaman pendidikan karakter akan menjadikan remaja sebagai individu yang bertanggung jawab, berani, jujur dan dapat dijadikan benteng dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di zaman sekarang maupun yang akan datang.

Dan dalam menanamkan pendidikan karakter, tentunya perlu didampingi dengan adanya pendidikan Islami yakni bimbingan pembelajaran mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan hadits, sehingga remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berperilaku baik sesuai dengan syariat Islam tanpa menyimpang dari ajaran Al Qur'an dan hadits. Maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter islami perlu diajarkan kepada semua orang termasuk remaja.

Masa remaja dapat kita katakan sebagai masa transisi, masa dimana remaja tumbuh dan berkembang dari anak-anak menuju dewasa serta akan

⁴<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses tanggal 10 Juni 2022, Pukul 09.30

adanya perubahan yang terlihat pada fisik, psikis dan psikologis. Masa remaja juga dianggap sebagai masa kelabilan, karena remaja akan berusaha mencari jati diri mereka dan tanpa berpikir panjang remaja akan mudah terpengaruhi oleh informasi-informasi yang didapatkannya sehingga remaja akan mengalami perubahan emosi, perilaku, berpikir, dan berucap yang tidak terduga atau stabil.

Dan saat ini, Indonesia harus dihadapkan pada persoalan sumber daya manusia yang kurang berkarakter, mengingat di zaman modern semuanya diuntut untuk cepat dan canggih. Padahal kita tahu, dengan adanya sumber daya manusia yang berkarakter, bermoralitas tinggi maka cita-cita pendidikan bangsa Indonesia akan tercapai. Tetapi harapan dan cita-cita pendidikan bangsa Indonesia saat ini, masih terhalang akan adanya kasus-kasus aktual yang melibatkan para remaja atau pemuda yang merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa. Banyak remaja Indonesia yang telah hilang rasa nasionalisme, hilangnya perilaku sopan santun, moral dan lain sebagainya.

Hal ini, bisa kita lihat dengan adanya remaja yang melakukan kenakalan remaja atau tindakan kriminalitas seperti bermalasan, pergaulan bebas, narkoba, merokok, minum-minuman keras, hamil diluar nikah, tawuran, pencabulan, pencurian, perampokan, bahkan pembunuhan. Remaja melakukan hal-hal tersebut dengan alasan untuk menghilangkan keresahan, kegelisahan, stres dan untuk main-main atau bersenang-senang saja. Mereka melakukannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan pergaulannya, melainkan dari faktor keluarga yang broken home, ekonomi lemah, pengangguran, diri sendiri yang tidak mempunyai keyakinan yang kuat dan kurangnya pemahaman akan ilmu agama.

Contoh tindak kejahatan remaja yang terjadi di dusun Pecantelan, desa Wanaraja, kecamatan Wanayasa, kabupaten Banjarnegara. Bahwasanya Kapolsek Banjarnegara telah menangkap remaja yang berusia 18 tahun, dengan tega membunuh adik sepupunya yang berusia 9 tahun karena ingin memiliki hp atau telepon genggam milik adik sepupunya yang tidak rusak seperti miliknya untuk bermain game online. Awalnya remaja tersebut

mengajak adik sepupunya untuk pergi memancing tetapi ia justru mengajak adik sepupunya ke tempat wisata alam serang kidul. Kemudian, ia mengajak adik sepupunya kembali ke hutan blok lemah putih dan disana ia melancarkan niat busuknya dengan mencekik adik sepupunya hingga pingsan. Lalu, ia mengambil golok untuk membacok bagian leher dan kepala adik sepupunya. Kejadian ini terjadi pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2022.⁵

Selain itu, Kepolisian Resor Banjarnegara pada hari Senin, tanggal 14 Februari 2022 kembali menangkap dua laki-laki yang terjerat kasus pembuatan video mesum sesama jenis yang viral di media sosial akhir bulan Januari. Video mesum sesama jenis tersebut diperjualbelikan di komunitas gay. Dan video mesum tersebut dijual setiap linknya dengan harga Rp.150.000 rupiah.⁶

Dengan adanya kasus tersebut, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa karakter maupun moral remaja zaman sekarang sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan, sehingga membutuhkan tindakan untuk mengatasinya. Tindakan yang bisa kita lakukan adalah dengan memberikan pendidikan karakter atau pendidikan moral melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi. Sementara pendidikan non formal adalah pendidikan yang diluar pendidikan formal dan dilaksanakan secara terstruktur, contohnya lembaga pelatihan, lembaga kursus, majelis ta'lim dan lain sebagainya. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang berada di sekitar keluarga dan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai materi belajar.⁷

⁵Khoirul Muzaki,2022, <https://banyumas.tribunnews.com/2022/01/12/tak-cuma-handphone-kapolres-banjarnegara-wh-bunuh-saudaranya-karena-kecanduan-game-online?>.Diakses tanggal 10 Juni 2022, Pukul 10.00

⁶Wilibrordus Megandika,2022,<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/02/14/pasangan-homo-pembuat-video-viral-ditangkap-polres-banjarnegara>. Diakses tanggal 10 Juni 2022, Pukul 10.00

⁷Inanna, Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 28.

Sebagaimana yang dilakukan oleh komunitas remaja desa Mandiraja Wetan yang membuat suatu kegiatan positif, dimana kegiatan tersebut menjadi salah satu teknik atau cara untuk menangani permasalahan yang terjadi di kalangan remaja saat ini. Komunitas remaja desa Mandiraja Wetan membuat kegiatan tersebut di karenakan adanya rasa kekosongan, kehampaan serta kegelisahan pada diri mereka yang semakin hari usia mereka semakin bertambah, semakin dewasa dan semakin besar akan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu, mereka bersama-sama membuat suatu kegiatan yang positif untuk mengisi kekosongan tersebut dengan hal-hal yang bermanfaat sehingga mereka nantinya akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dari kehidupan sebelumnya.

Kegiatan positif yang dibuat oleh komunitas remaja desa Mandiraja Wetan yaitu kegiatan *ngopi sareng*. Dimana kegiatan *ngopi sareng* adalah suatu kegiatan yang memiliki rangkaian acara seperti siraman rohani atau ngaji bareng dengan ngolah pikir bersama mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko* (berkembang bersama-sama), yang disertai dengan minum kopi bersama. Selain itu, dalam penyampaian siraman rohani atau ngaji bareng dilakukan dengan cara yang paling mudah dimengerti. Dan dalam kegiatan ini, para remaja/ jamaah ngopiniyah diperolehkan untuk menggunakan pakaian senyaman mungkin asal menutup auratnya. Sehingga dengan adanya berbagai rangkaian acara dalam kegiatan *ngopi sareng* diharapkan dapat menarik perhatian para remaja untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan *ngopi sareng* dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda. Kegiatan *ngopi sareng* bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, merubah dan membentuk karakter remaja agar lebih baik lagi, baik dalam berpikir, berucap maupun bertindak atau berbuat. Sehingga nantinya remaja tersebut akan memiliki karakter yang baik atau mulia sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.⁸

⁸Hasil wawancara dengan Eka Setiawan sebagai penanggung jawab kegiatan *ngopi sareng*, Kamis, 13 Oktober 2022, pukul 13.00 (Mandiraja Wetan, Mandiraja, Banjarnegara)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap para remaja yang mengikuti kegiatan *ngopi sareng*. Mereka berpendapat bahwa kegiatan *ngopi sareng* mempunyai pengaruh dalam kehidupannya sehingga mereka selalu berhati-hati dalam berbicara, berpikir dan bertindak. Selain itu juga, masih terdapat sebagian remaja yang belum mengalami pengaruh atau perubahan setelah mengikuti kegiatan *ngopi sareng* dalam kehidupannya. Karena kita tahu berubah untuk menjadi baik membutuhkan proses dan waktu yang lama. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti suatu penelitian dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Ngopi Sareng Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.*"

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan mengenai istilah-istilah yang menjadi masalah bagi peneliti sehingga penjelasan tersebut dapat memberikan informasi dalam melakukan pengukuran terhadap suatu variabel.⁹

Dalam penelitian "*Pengaruh Kegiatan Ngopi Sareng Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*", maka peneliti mengambil definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengaruh adalah daya yang muncul atau timbul dari suatu hal (orang atau benda) yang akan menyebabkan terjadinya pembentukan baik itu watak, perilaku, perbuatan, ucapan dan kepercayaan seseorang.¹⁰

⁹Vivi Candra, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 90.

¹⁰<https://kbbi.web.id/pengaruh.html>. Di akses tanggal 23 September 2022

2. Kegiatan *Ngopi Sareng*

Kegiatan *ngopi sareng* adalah suatu kegiatan yang dibentuk oleh komunitas remaja desa Mandiraja Wetan sebagai salah satu teknik atau cara yang digunakan untuk mengarahkan, membimbing, merubah serta membentuk karakter yang baik pada diri remaja, baik dalam berpikir, berucap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Dalam kegiatan tersebut terdapat rangkaian acara yang dikemas menarik mungkin sehingga dapat menarik perhatian semua orang khususnya remaja. Contoh salah satu rangkaian acaranya yaitu siraman rohani atau ngaji bareng mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko* (berkembang bersama) yang disertai dengan minum kopi bersama-sama, adanya *asrakal* atau *mahalul qiyam* dan lain sebagainya.

3. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan karakter adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan atau perbuatan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk, lingkungan sehingga menjadikan individu yang berakhlak mulia.¹¹

4. Remaja

Remaja disebut sebagai masa transisi yaitu masa peralihan atau masa perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang di tandai dengan perubahan biologis, pengetahuan dan emosi sosial. Para ahli berpendapat bahwa masa remaja

¹¹Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

dimulai dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 tahun dan 22 tahun.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan *ngopi sareng* di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter Islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui kegiatan *ngopi sareng* di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.

Manfaat penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan kehidupan pendidikan karakter Islami remaja.

¹²Mia Fatma Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*, (Malang: Wenika Media, 2022), hlm. 3.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mampu memberikan dukungan dan semangat untuk remaja yang melakukan kegiatan positif serta memberikan bimbingan, arahan kepada remaja untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk hal kebaikan.

2. Bagi Remaja

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ilmu agama sehingga akan memunculkan karakter diri atau kepribadian yang berakhlak mulia.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter islami remaja. Menjadikan bahan masukan untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang akan menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Ngopi Sareng* Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara", dapat dikelompokkan menjadi lima bab. Dengan masing-masing babnya menyimpan subbab atau uraian dari hasil penelitian yang menggunakan pembahasan lebih rinci. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Bab I PENDAHULUAN, yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II LANDASAN TEORI, di dalamnya berisi kajian teori yang membahas tentang komunitas kegiatan *ngopi sareng* dan pendidikan

karakter Islami remaja, kerangka teori atau kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN, yang di dalamnya berisi jenis penelitian, variabel dan indikator, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN , yang di dalamnya berisi gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan terkait pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.

Bab V PENUTUP, yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir laporan penelitian terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Komunitas Kegiatan *Ngopi Sareng*

a. Pengertian Komunitas

Secara umum, komunitas adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai tingkat kepedulian dan komunikasi antara individu yang melibatkan wilayah kecil atau lokalitas dengan batas-batas yang jelas. Sementara itu, Kenny menegaskan bahwa komunitas dapat dipahami dari segi deskriptif dan normatif.

Dalam pengertian deskriptif, istilah “komunitas” mengacu pada sekelompok orang yang merasa memiliki jaringan komunitas melalui ikatan solidaritas, kepercayaan, dan keamanan bersama. Sedangkan Secara normatif, komunitas dapat menunjukkan minat untuk berbagi dan bekerja sama dalam semua bagian kehidupan manusia. Tatanan normatif masyarakat dapat menjelma menjadi ideologi bersama yang dapat digunakan untuk menyembunyikan konflik kepentingan di ruang ini, oleh karena itu peran normatif ini dimainkan secara konsisten.¹³

Dalam arti kehidupan sosial, pengertian komunitas dapat didekati melalui; pertama, dibentuk dari sebuah pertemuan; Kedua, terlibat dalam interaksi sosial dengan anggota kelompok lainnya; ketiga, berdasarkan seberapa mirip kebutuhan atau tujuan mereka dengan anggota kelompok lainnya; keempat, ada area berbeda yang dapat diakses oleh anggota grup lainnya, seperti waktu. Komunitas pada dasarnya terbentuk secara mandiri. Karena tujuan komunitas yang dibangun adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap anggota, tidak ada

¹³Fajar Utama Ritonga dkk, *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (Bom's)*, Cet. 1, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 37-38

yang bisa memaksakan apapun.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunitas (community) adalah sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa/ sama sehingga mereka dapat membuat suatu kegiatan sesuai dengan keinginan mereka dan pada akhirnya tujuan mereka tercapai.

Menurut Mac Iver, komunitas terdiri dari tiga unsur yaitu¹⁵ :

1) Seperasaan,

Unsur ini muncul ketika adanya perbuatan dari anggota komunitas yang merasa bahwa dirinya memiliki kepentingan yang sama dengan kelompok.

2) Sepenanggungan atau satu kewajiban,

Unsur ini dicirikan sebagai kesadaran akan pekerjaan dan kewajiban orang-orang komunitas dalam kelompok.

3) Saling memerlukan atau membutuhkan satu sama lain,

Unsur ini dicirikan dengan adanya perasaan ketergantungan pada komunitas baik secara nyata maupun mental.

b. Ciri-ciri komunitas

Ciri-ciri komunitas¹⁶ :

1. Skala manusia

Ketika skala komunitas terbatas maka orang-orang akan mudah untuk mengenal dan berkomunikasi. Selain itu, dengan adanya struktur yang cukup kecil menjadikan orang-orang dapat

¹⁴Ruslli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.138

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 14

¹⁶Fajar Utama Ritonga dkk, *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (Bom's)*, Cet. 1, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 39-40

mengendalikan sesuatu dan memunculkan adanya pemberdayaan yang jujur.

2. Identitas dan kepemilikan

Adanya komunitas memberikan rasa identitas kepada seseorang, di mana komunitas menjadi bagian dari konsep diri seseorang dan merupakan aspek penting dari bagaimana seseorang memandang tempatnya. komunitas lebih dari sekedar kelompok yang dibentuk untuk kemudahan administratif, melainkan memiliki ciri dari sebuah perkumpulan atau perhimpunan, di mana seseorang yang termasuk sebagai anggota merasa memiliki dan diakui

3. Kewajiban-kewajiban

Agar suatu kelompok dapat bertahan hidup, kelompok itu perlu dipertahankan, dan sebagian besar anggota komunitas menanggung beban untuk mempertahankannya. Akibatnya, menjadi bagian dari komunitas harus melibatkan partisipasi aktif sebagai sebuah pengalaman.

4. Gemeinschaft

Sebuah komunitas memungkinkan orang berkomunikasi dengan sesamanya dalam keragaman peran yang lebih besar, di mana peran tersebut tidak dibeda-bedakan serta bukan berdasarkan kontrak dan mendorong interaksi yang lain sebagai seluruh warga dari pada sebagai peran atau kategori yang terbatas dan tetap

5. Kebudayaan

Suatu komunitas memungkinkan pemberian nilai, produksi dan ekspresi dari suatu kebudayaan lokal atau berbasis masyarakat yang akan mempunyai ciri-ciri unik yang berkaitan dengan komunitas tersebut.

c. Bentuk-Bentuk Komunitas

Menurut Wenger, komunitas mempunyai berbagai macam bentuk dan karakteristik, diantaranya¹⁷ :

- 1) Besar atau kecil adalah bentuk komunitas yang didasarkan pada jumlah anggotanya.
- 2) Terpusat atau tersebar adalah komunitas yang terbentuk dari cakupan wilayahnya.
- 3) Berumur panjang atau berumur pendek adalah bentuk komunitas yang dilihat dari jangka waktunya.
- 4) Internal dan eksternal adalah bentuk komunitas yang dilihat dari kerja sama yang dilakukan dengan organisasi lain.
- 5) Homogen atau heterogen adalah komunitas yang terbentuk dari keberagaman anggotanya.
- 6) Spontan atau disengaja adalah bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut.

Sedangkan menurut Crow dan Allan, komunitas dibedakan menjadi 3 jenis yaitu¹⁸ :

i. Berdasarkan lokasi atau tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat di mana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi serta memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

ii. Berdasarkan Minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya

¹⁷Fajar Utama Ritonga dkk, *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (Bom's)*,....., hlm. 24

¹⁸Meri Ayu Putri, Skripsi: Peran Komunitas Jalan-jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 21-22

agama, pekerjaan, suku, ras, hobi maupun berdasarkan kelainan seksual.

iii. Berdasarkan Komuni (Tujuan bersama)

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri. Komuni adalah suatu komunitas yang terbentuk karena adanya kepentingan dan tujuan yang sama.

d. Kegiatan Ngopi Sareng

Kegiatan *ngopi sareng* adalah suatu kegiatan yang memiliki rangkaian acara seperti siraman rohani atau ngaji bareng dengan ngolah pikir bersama mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko* (berkembang bersama) yang disertai dengan minum kopi bersama. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang dibentuk oleh komunitas remaja desa Mandiraja Wetan sebagai salah satu teknik atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait luntarnya moral, karakter, mental dan spiritual pada remaja saat ini. Sebagaimana yang dirasakan oleh remaja desa mandiraja wetan yang merasa bahwa mereka mengalami kekosongan, kehampaan, kekhawatiran dan kegelisahan pada masa depan mereka. Karena mereka melihat bahwa mereka telah banyak melakukan kesalahan di masa lalunya sehingga mereka berupaya bagaimana caranya untuk mendapatkan suatu bimbingan, arahan, masukan yang nantinya mampu merubah mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat.¹⁹

Sebagaimana mereka tahu bahwa sebaik-baik manusia itu yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Maka mereka berharap mereka dapat menjadi manusia yang lebih bermanfaat dengan mengajak pada kebaikan dan berusaha bersama-sama menghindari keburukan. Hal tersebut didasarkan pada surah Ali Imran ayat 110,

¹⁹Hasil wawancara dengan Eka Setiawan sebagai penanggung jawab kegiatan *ngopi sareng*, Kamis, 13 Oktober 2022, pukul 13.00 (Mandiraja Wetan, Mandiraja, Banjarnegara)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”²⁰

Oleh karena itu, untuk menjawab permasalahan tersebut, komunitas remaja wetan membuat suatu kegiatan yaitu kegiatan *ngopi sareng*. Kegiatan *ngopi sareng* memiliki tujuan dan manfaat yakni dapat membantu dalam membuka, membimbing, mengarahkan, merubah serta membentuk pola pikir mereka lebih baik lagi, baik dalam pengetahuan, kesadaran, kemauan dan bertindak. Sehingga nantinya, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi remaja yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan bermanfaat untuk orang lain sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *ngopi sareng* diminati

Dalam kegiatan *ngopi sareng* terdapat beberapa faktor yang menjadikan kegiatan tersebut disukai oleh jamaah ngopiniyah. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Adanya teknik dalam rangkaian acara.

Definisi teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), memiliki arti sebagai berikut: 1. Keterampilan dan pengetahuan dalam menghasilkan produk industri (seperti bangunan dan mesin), 2. Cara membuat atau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan seni, 3. Sistem atau metode dalam melakukan sesuatu. Teknik adalah strategi atau metode yang diterapkan seseorang pada sesuatu untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Pendekatan yang dilakukan menentukan teknik, dan metode disusun sesuai dengan pendekatan itu. Dengan kata lain,

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, Cet. 1, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), hlm. 64

teknik ditentukan berdasarkan pendekatan tersebut dan teknik yang berbeda-beda dapat digunakan dalam suatu pendekatan.²¹ Selain itu, Teknik dapat diartikan sebagai cara seseorang menerapkan metode tertentu dan dalam menerapkannya dapat berganti-ganti teknik.²²

Dalam kegiatan *ngopi sareng* terdapat beberapa macam teknik yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- Teknik ceramah merupakan teknik atau cara yang dilakukan dengan menyampaikan pesan secara lisan oleh pemateri kepada pendengar. Dimana pemateri dalam menyampaikan pesan kepada pendengar berupa pesan yang fakta atau nyata dan bermanfaat bagi pendengarnya.²³ Dan dalam kegiatan *ngopi sareng* ini, tokoh agama menyampaikan ceramahnya secara lisan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh para remaja sehingga menjadikan remaja tidak jenuh dalam mendengarkan ceramah.
- Teknik tanya jawab merupakan teknik atau cara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari pendengar ke pemateri ataupun dari pemateri ke pendengar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁴ Dalam kegiatan *ngopi sareng* ini, teknik tanya jawab digunakan untuk melatih keberanian pada diri remaja dan melatih mereka untuk mengungkapkan atau menyuarakan apa yang mereka ingin ketahui.

²¹Hari Wibowo, *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. 1, (Depok: Puri Cipta Media, 2018), hlm. 107-108

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.133-134

²³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 34

²⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.....hlm. 43

- Teknik Kesenian musik adalah cara seseorang dalam menyampaikan pesan, keindahan dan lain sebagainya melalui lagu. Dimana lagu tersebut tersusun dari unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, struktur lagu dan ekspresi yang menjadi satu kesatuan sehingga terciptalah menjadi sebuah lagu. Dengan demikian, diharapkan melalui lagu/ musik tersebut, pesan-pesan yang terkandung didalamnya mampu tersampaikan kepada pendengar. Karena musik merupakan salah satu cara yang mudah di ingat dan dihafalkan ketika musik tersebut di putar secara terus menerus.

Oleh karena itu, dalam kegiatan *ngopi sareng*, musik menjadi pelengkap yang digunakan ketika para remaja mulai jenuh dan bosan dalam mendengarkan ceramah. Kesenian musik yang digunakan yaitu rebana al ngopiniyah dan kurcaci akuistik.

- 2) Adanya keluwesan dalam hal berpakaian. Kegiatan *ngopi sareng* membebaskan jamaah ngopiniyah untuk menggunakan pakaian yang senyaman mungkin asalkan menutup aurat.
- 3) Adanya *asrakal* atau *mahalul qiyam*. *Asrakal* atau *mahalul qiyam* adalah acara dimana semua jamaah ngopiniyah berdiri dan mengangkat tangan seperti orang berdoa. Mereka semua melantunkan kalimat tauhid, sholawatan seperti *yaa nabi sholli 'ala Muhammad* dan bermunajat bersama-sama. Dan *asrakal* merupakan salah satu acara yang di tunggu-tunggu oleh jamaah ngopiniyah.

f. Indikator Kegiatan *Ngopi Sareng*

Dalam kegiatan *ngopi sareng* terdapat beberapa indikator, diantaranya adalah pengertian kegiatan *ngopi sareng*, tujuan dan manfaat kegiatan *ngopi sareng*, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *ngopi sareng* diminati.

2. Pendidikan Karakter Islami Remaja

a. Pengertian pendidikan karakter islami

Istilah *paedagogie* dan *paedagogiek* adalah dua istilah yang berbeda tetapi hampir identik yang digunakan dalam filsafat pendidikan untuk mengkaji pendidikan. Dimana *paedagogie* memiliki arti pendidikan sedangkan *paedagogiek* memiliki arti ilmu pendidikan. Selain itu, terdapat istilah "*pedagogos*" awalnya merujuk pada seorang pelayan sebelum berkembang menjadi pekerjaan yang mulia. Karena berawal dari kata "*pedagogo*" berkembang menjadi istilah "*pedagogos*", yang berarti orang yang tugasnya membimbing anak-anak dalam pertumbuhan mereka menuju kemandirian dan tanggung jawab.²⁵

Dalam arti yang lebih luas, pendidikan mencakup segala upaya yang dilakukan oleh generasi yang lebih tua untuk mewariskan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuannya kepada generasi yang lebih muda guna mempersiapkan mereka untuk melengkapi fungsi kehidupan jasmani dan rohani. Menurut Qodri Azizy, pendidikan mencakup semua upaya dan tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam kepribadian dan pendewasaan. Pendidikan juga berarti sebagai usaha seseorang yang sedang mengalami proses perubahan atau pengembangan diri selama pendidikan berlangsung sehingga seseorang dapat berkembang menjadi individu yang utuh, baik sebagai makhluk sosial atau makhluk hidup yang mampu beradaptasi dan berkembang dalam masyarakat yang lebih luas serta dapat bertanggung jawab kepada Tuhan, sesama, dan diri sendiri.²⁶

²⁵Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 47

²⁶ Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam*.hlm. 48

Berbicara tentang karakter, kata karakter berasal dari kata "kharakter", "kharassein", dan "kharax" yang merupakan kata dari bahasa latin. Kata karakter dalam bahasa Inggris disebut sebagai *character* sedangkan di Indonesia disebut *karakter* dan kata *character* berasal dari *charassein* (bahasa Yunani) yang memiliki arti membuat dalam atau tajam. Adanya sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, semuanya termasuk dalam definisi karakter menurut Poerwadarminta. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya, karakter merupakan kualitas yang dimiliki oleh suatu objek atau orang dengan kekuatan pendorong di balik tindakan, perkataan, dan tanggapan seseorang terhadap suatu hal yang menjadi sifat-sifat asli seseorang sehingga tertanam dalam kepribadiannya.²⁷

Selain itu, terdapat pendapat dari Koesoema yang menegaskan bahwa kepribadian dan karakter adalah identik. Kepribadian seseorang dianggap sebagai ciri, corak, atau ciri khas yang diturunkan sejak lahir maupun hasil bentukan lingkungan. Dan adanya nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, dan kebangsaan juga merupakan bagian dari karakter. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan tindakan seseorang berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁸

Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan karakter adalah sarana pengajaran nilai-nilai karakter yang menggabungkan bagian dari pengetahuan, kesadaran atau keinginan dan perbuatan untuk melakukan kualitas nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan

²⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11

²⁸Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 52

kebangsaan sehingga menjadi orang yang bermartabat atau berakhlak mulia.

Dalam menanamkan pendidikan karakter, tentu perlu adanya pendidikan islami. Dimana akhlak dan pendidikan karakter Islam pada dasarnya didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah nabi, yang merupakan sumber ajaran Islam yang utama. Akibatnya, akhlak Islam memiliki ukuran kriteria baik dan buruk yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah nabi, bukan pada kriteria manusia atau kebijaksanaan konvensional. Jika ukurannya manusia, mungkin ada kelebihan dan kekurangannya. Pikiran manusia tidak akan bisa memahami semua nilai kebaikan yang ada dalam Al Qur'an dan sunnah, atau sebaliknya. Oleh karena itu, akal manusia tidak dapat dijadikan sebagai kriteria utama untuk menentukan nilai-nilai karakter Islam. Namun, Islam tidak mengabaikan adanya kriteria atau ukuran lain untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia. Selain Al-Qur'an dan sunnah nabi, terdapat akal, hati nurani, dan keyakinan umum atau tradisi yang nilai-nilainya dianut oleh masyarakat. Adanya hati nurani pada diri manusia dapat dijadikan tolak ukur dalam memilih ukuran baik dan buruk, karena Allah telah memberikan manusia potensi dasar yaitu fitrah yang berupa ketauhidan dan kecerdasan.²⁹

Dari adanya penjelasan-penjelasan diatas, terkait definisi pendidikan, karakter, pendidikan karakter, pendidikan Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter Islami adalah metode penanaman nilai-nilai karakter, termasuk pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan perbuatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, hukum tata krama, budaya, adat istiadat, dan norma-norma yang berlaku baik pada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan bangsa, agar individu mampu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan agama memegang

²⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Ed. 1, Cet. 2, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 30

peranan penting dalam mengarahkan kembali perilaku seseorang untuk mengikuti jalan Allah yang lurus.

b. Tujuan Pendidikan Karakter Islami

Menurut Socrates, tujuan paling mendasar dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan dan kebaikan seseorang. Nabi Muhammad dalam sejarah Islam, menegaskan bahwa tujuan utamanya dalam mengajar seseorang yaitu untuk menumbuhkan karakter moral. Selain itu, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble yang merupakan tokoh pendidikan Barat, tampaknya menggemakan suara Socrates dan Nabi Muhammad Saw. Yang mengatakan bahwa akhlak, budi pekerti, dan moral merupakan tujuan yang tidak boleh diabaikan oleh pendidikan.

Selain itu, dengan tesisnya tentang pendidikan, khususnya pembudayaan, pakar Indonesia Fuad Hasan juga ingin menyampaikan pesan yang sama seperti tokoh-tokoh pendidikan di atas. Ia menegaskan bahwa pendidikan menghasilkan transmisi norma dan nilai sosial budaya. Sementara itu, Mardiatmadja menyebutkan bahwa pendidikan karakter sebagai semangat pendidikan memanusiakan manusia. Dan berdasarkan perspektif yang telah dipaparkan oleh tokoh-tokoh di atas, maka pendidikan merupakan nilai universal. Dimana nilai-nilai tersebut dalam kehidupan memiliki tujuan bersama di semua periode waktu, wilayah, dan perspektif atau pemikiran. Maka secara sederhana, tujuan yang telah disepakati bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat.³⁰

³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 9 pilar karakter yang diturunkan dari nilai-nilai luhur universal, diantaranya³¹: 1) sifat kasih sayang Tuhan dan semuanya, 2) kemandirian dan tanggung jawab, 3) kejujuran atau dapat dipercaya, diplomatis, 4) rasa hormat dan sopan santun, 5) kemurahan hati atau dermawan, tolong menolong, dan kerjasama, 6) percaya diri dan kerja keras, 7) kepemimpinan dan keadilan, 8) baik, rendah hati, 9) toleransi, perdamaian, dan persatuan.

Selain itu, berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia dan nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, dan budaya, maka nilai-nilai tersebut terdiri dari 18 nilai,³² diantaranya yaitu:

- 1) Religius merupakan sikap dan tindakan taat sesuai dengan ajaran agama, toleran terhadap praktik ibadah agama lain, dan mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan akhir untuk menciptakan dirinya menjadi individu yang dapat terus dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan tindakan orang lain.
- 4) Disiplin merupakan cara melakukan sesuatu yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan peraturan.
- 5) Sikap kerja keras merupakan sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas tepat waktu dengan kemampuan terbaiknya.

³¹Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 60

³²Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam*..... hlm. 79-85

- 6) Kreatif merupakan cara berpikir dan bertindak untuk menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah dimiliki.
- 7) Mandiri merupakan sikap dan tindakan yang membuat sulit untuk bergantung pada orang lain dan menyelesaikan tugasnya sendiri.
- 8) Demokrasi merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat dengan menilai hak dan kewajiban setiap orang secara setara atau sama tanpa pandang bulu.
- 9) Rasa ingin tahu merupakan sikap seseorang dalam mencoba untuk belajar lebih banyak tentang sesuatu yang ia lihat, dengar atau pelajari.
- 10) Semangat nasionalisme atau kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat dalam kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang mendalam terhadap bahasa, bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- 12) Menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku yang menginspirasinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati serta mengakui keberhasilan yang dicapai orang lain.
- 13) Komunikatif atau tindakan ramah merupakan sikap yang berfokus pada kesenangan berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan bekerja sama.
- 14) Cinta damai merupakan sikap seseorang yang memiliki perkataan dan perbuatan yang membuat orang lain merasa senang dan aman.
- 15) Gemar membaca merupakan sikap mengembangkan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai buku yang bermanfaat bagi dirinya.

- 16) Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan perbuatan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam serta memajukan upaya perbaikan kerusakan alam.
- 17) Peduli sosial merupakan sikap dan perbuatan yang selalu termotivasi untuk membantu mereka yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara serta Tuhan Yang Maha Esa.

d. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Karakter Islami

Beberapa prinsip pada pendidikan karakter,³³ diantaranya sebagai berikut:

1. Manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu sumber kebenaran dan dorongan atau kondisi yang mempengaruhi kesadaran dari luar dirinya.
2. Pendidikan karakter tidak percaya pada pemisahan roh, jiwa, dan tubuh karena memandang perilaku yang dipandu oleh nilai-nilai inti sebagai bukti karakter.
3. Pendidikan karakter sangat menekankan dalam hal membantu ketika mengembangkan kesadaran pribadi akan sifat-sifat karakter yang positif.
4. Pendidikan karakter mendorong seseorang menjadi manusia ahlul albab, yang tidak hanya memiliki kesadaran diri tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, move one terhadap masa lalu, serta kesedihan setiap individu untuk membuka dan mempraktikkan kebebasannya dalam membentuk manusia seperti apa dia melalui keputusan-keputusan dalam hidup.

³³Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam*..... hlm. 96-97

5. Sesuatu yang telah dipilih oleh seseorang berarti dapat mempengaruhi karakternya dan setiap pilihan seseorang membuat kontribusi untuk pengembangan karakter mereka.³⁴

Sedangkan menurut Lickona, terdapat 11 prinsip supaya pendidikan karakter efektif yaitu: 1) menetapkan nilai-nilai universal atau fundamental sebagai fondasi; 2) memberikan definisi "karakter" yang komprehensif, yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang; 3) mengadopsi strategi proaktif, komprehensif, dan disengaja; 4) membangun komunitas pendidikan (sekolah, lembaga, majelis dan lain-lain) yang mendukung; 5) Memberikan individu kesempatan untuk bertindak secara moral; 6) mengembangkan kurikulum akademik yang bermakna yang menumbuhkan karakteristik positif, menghormati semua orang, dan mendukung keberhasilan mereka; 7) meningkatkan motivasi di kalangan individu; 8) menyatukan seluruh masyarakat sebagai komunitas moral dan pendidikan; 9) menumbuhkan kerjasama dalam kepemimpinan moral; 10) bekerja sama dengan anggota keluarga dan masyarakat; 11) penilaian institusi karakter, peran staf sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana individu menunjukkan karakter yang baik.

e. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Menurut Piaget, tahap-tahap pendidikan karakter di bagi menjadi dua domain yaitu kesadaran aturan dan implementasi aturan yang didasarkan pada usia.³⁵

1. Tahapan kesadaran aturan, sebagai berikut:

- Usia 0-2 tahun: Aturan dipandang sebagai non-koersif atau tidak memaksa.

³⁴M. Abduh Al Muzakki, Skripsi: *Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Remaja Dengan Program-program Keagamaan Dan Sosial Di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahing*, (Bengkulu: IAIN, 2021), hlm. 23-25

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20-21

- Usia 2-8 tahun: Aturan diterima tanpa pertanyaan dan diperlakukan sebagai suci atau sakral.
- Usia 8-12 tahun: aturan disepakati sehingga memiliki kedudukan yang kuat.

2. Tahapan dalam ranah implementasi aturan, diantaranya:

- Usia 0-2 tahun: aturan dilaksanakan sesuai sifat motoriknya.
- Usia 2-6 tahun: aturan dilaksanakan sesuai dengan orientasi diri.
- Usia 6-10 tahun: aturan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan.
- Usia 10-12 tahun: aturan dilaksanakan karena telah dikumpulkan atau dihimpun.

Selain itu, tahap-tahap pendidikan karakter juga dibahas dalam Islam, pembentukan dan pengembangan karakter menurut Islam harus dimulai sedini mungkin. Sehingga, pendidikan karakter pada anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangannya yaitu sebagai berikut³⁶:

1. Tauhid (usia 0-2 tahun). Menurut Ibnu al-Qoyyim pada kitabnya yaitu *Ahkam Al Maulad*. Beliau mengatakan jika anak-anak dapat mengartikulasikan kata-kata, mereka diarahkan pada kalimat *laa ilaaha ilallah, Muhammad Rasulullah*. Dan menjadikan pesan keesaan Allah menjadi pesan pertama yang didengar anak-anak.
2. Adab (usia 5-6 tahun). Pada usia ini, anak-anak harus diajari tentang benar dan salah, karakter baik dan buruk. Memperkenalkan anak-anak pada apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan atau ditingkatkan mereka lebih jauh. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk.
3. Tanggung Jawab Diri (usia 7-8 tahun). Pada usia 7 tahun, anak-anak diajarkan untuk melaksanakan sholat. Karena dengan

³⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.....* hlm. 22-27

melaksanakan sholat menunjukkan bahwa anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab, terutama untuk diri mereka sendiri. Anak-anak diajarkan untuk memenuhi kebutuhan dan tanggung jawab mereka sendiri, dan mereka diminta untuk memupuk diri mereka sendiri.

4. Peduli (usia 9-10 tahun). Di usia ini, Anak-anak diajarkan untuk peduli pada orang lain, terutama teman sebayanya yang mereka habiskan setiap hari waktunya untuk belajar dan bermain. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk menghormati orang lain, mencintai orang yang lebih muda, menghormati hak orang lain, berkerjasama dengan teman dalam hal kebaikan, membantu orang lain, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut menjadi suatu kegiatan yang penting pada saat ini.
5. Kemandirian (usia 11-12 tahun). Pada tahap kemandirian ini, anak sudah mampu menerapkan hal-hal yang merupakan perintah atau yang diperintahkan, hal-hal yang dilarang atau terlarang, dan memahami risiko yang datang dengan melanggar aturan.
6. Kemasyarakatan (usia 13 tahun ke atas) Pada usia ini, anak dianggap siap memasuki norma-norma di masyarakat. Untuk situasi ini, anak dipersiapkan untuk bergaul sesuai dengan pengalaman yang telah dilalui sebeumnya. Meskipun anak masih muda atau tidak sempurna, mereka masih memiliki setidaknya dua nilai penting yaitu kehormatan dan kemampuan beradaptasi.

f. Metode Pendidikan Karakter Islami

Menurut Imam Al Ghozali, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan akhlak atau karakter pada anak diantaranya sebagai berikut³⁷:

³⁷Umiarso dan Asnawam, *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*, Ed. 1, Cet. 3, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 100

1. Melalui rahmat illahi atau fitrah. Dimana beberapa orang secara alami memiliki pikiran yang baik. Dengan kata lain, karena manusia diciptakan oleh Allah, mereka ditakdirkan untuk memiliki kepribadian yang baik yang menyeimbangkan antara akal dan nafsu.
2. Sebagaimana dijelaskan oleh imam al-Ghazali, jika kita ingin melunakkan, menuntut amarah dan nafsu. Maka kita bisa menggunakan cara latihan yang bersungguh-sungguh dan mujahadah.
3. Melalui pembiasaan. Dimana tujuannya agar perbuatan atau perilaku anak dapat terkontrol dan menjadi kebiasaan anak. Dalam hal pembiasaan pendidikan akhlak/ karakter pada anak, Imam Al Ghazali mencontohkan kepada anak agar tidak meludah di tempat duduknya dan tidak menguap.
4. Melalui keteladanan. Dimana pendidikan karakter diberikan melalui contoh-contoh yang mudah ditiru oleh anak, mengingat anak saat ini berada pada fase meniru. Sehingga mereka lebih suka meniru orang lain, terutama orang tuanya.

Selain itu, terdapat pendapat dari Ratna Megawangi yang mengidentifikasi perlunya metode 4 M dalam pendidikan karakter yaitu mengetahui, mencintai, menginginkan, dan mengerjakan hal-hal yang baik secara terus-menerus. Dengan adanya metode ini, dapat memberikan pemahaman bahwa karakter merupakan keadaan seseorang yang memiliki kesadaran utuh dalam mengerjakan suatu kegiatan. Dan kesadaran itu, diketahui secara sadar dan diinginkan serta dicintai. Sehingga setiap tindakan yang mengikuti kesadaran dapat menghasilkan karakter yang utuh.³⁸

³⁸Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Cet. 1, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 12

g. Pengertian Remaja

Berdasarkan pendapat dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO/ World Health Organization), mendefinisikan bahwa masa remaja sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut WHO, remaja sebagai mereka yang berusia antara 12 sampai 24 tahun, dan ketika di usia tersebut mereka menikah, mereka tetap dianggap masih remaja.³⁹ Dalam ilmu jiwa atau psikologi, para ahli mengemukakan pendapatnya bahwa rentang usia remaja berakhir pada usia 23 tahun, sehingga usia 24 tahun menjadi awal fase kedewasaan.⁴⁰

Dan beberapa pakar di Indonesia telah memberikan tanggapan terhadap kriteria remaja, antara lain Gunarsa dan Marlina yang memberikan pendapat mengenai batasan usia anak, remaja, dan dewasa. Mereka berpendapat bahwa masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa disebut sebagai masa remaja yang memiliki batas usia 12 sampai 21 tahun.⁴¹

Selain itu, menurut Stanley Hall mengatakan bahwa usia remaja antara 15 sampai 23 tahun. Sedangkan masa remaja, menurut Dr. Zakiah Daradjat adalah usia transisi. Dimana seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang lemah dan tergantung, tetapi dia belum hidup kuat dan penuh tanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Keadaan dan status sosial masyarakat tempat ia tinggal menentukan lamanya masa transisi ini. Remaja harus mempersiapkan dirinya untuk beradaptasi dengan masyarakat dengan

³⁹Muhammad Faizal Riza, Skripsi: *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo*, (Yogyakarta: UII, 2020), hlm. 26

⁴⁰Mujamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Emir, 2015), hlm. 31

⁴¹Muhammad Faizal Riza, Skripsi: *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo*, (Yogyakarta: UII, 2020), hlm. 27

banyak syarat dan kondisi, sehingga semakin tua masyarakat, semakin lama usianya.⁴²

Dengan demikian, berdasarkan pendapat dari para ahli di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja seharusnya antara usia 12 sampai 23 tahun. Karena remaja dianggap sebagai manusia yang dinamis pada usia tertentu dan karena mereka menghadapi banyak masalah, baik internal maupun eksternal pada usia itu.

h. Perkembangan Pada Remaja

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Individu mengalami sejumlah perubahan fisik dan mental pada titik ini. Perubahan fisik adalah perubahan yang paling jelas. Tubuh tumbuh dengan cepat ke titik di mana ia menyerupai orang dewasa dan disertai dengan orang dewasa. Berikut merupakan ciri perkembangan remaja yaitu:

- 1) Ciri Primer. Ciri primer ditandai dengan remaja laki-laki mampu melakukan fungsi reproduksi ketika mengalami mimpi basah. Mimpi basah terjadi ketika produksi cairan sperma pertama menyebabkan terjadinya ereksi alat kelamin, yang kemudian diikuti dengan keluarnya air mani. Sedangkan pada remaja putri ditandai dengan menstruasi. Dimana menstruasi itu ditandai dengan keluarnya darah dari alat kelamin wanita sebagai lepasnya lapisan dinding rahim yang mengandung banyak darah.
- 2) Ciri Sekunder. Ciri Sekunder pada laki-laki ditandai dengan adanya perubahan otot, bahu melebar, suara mulai berubah atau lebih berat, tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak, serta kumis pada bibir. Sedangkan pada perempuan ditandai dengan adanya mulai tumbuh buah dada atau payudara, pinggul membesar,

⁴²Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, Cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23

paha membesar, karena tumpukan zat lemak serta tumbuh bulu-bulu pada alat kelamin dan ketiak.⁴³

- 3) Ciri Tertier. Ciri tertier lebih terlihat pada perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut juga berhubungan dengan perubahan psikis, yakni perubahan tingkah laku yang tampak seperti perubahan minat contohnya minat belajar berkurang, tumbuhnya perasaan yang berbeda terhadap lawan jenis dan minat pada kerja menurun. Selain itu, terdapat perubahan emosi, perubahan pandangan hidup, sikap, perilaku dan lain sebagainya. Sehingga, memunculkan kegelisahan pada jiwanya.⁴⁴

i. Ciri-ciri Remaja

Dalam usia remaja, terdapat beberapa ciri masa yang dialaminya, seperti:

1. Masa krusial atau masa penting merupakan masa kritis yang memiliki dampak jangka panjang dan signifikan terhadap perilaku remaja.
2. Masa transisi merupakan masa perubahan, dan remaja harus cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
3. Masa perubahan merupakan masa yang sulit karena pada masa ini remaja mengalami perubahan drastis, terutama bila terdapat tingkat emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat serta peran yang diharapkan, perubahan nilai, dan ambivalen pada setiap perubahan.
4. Masa bermasalah merupakan masa tersulit untuk menyelesaikan permasalahan pada remaja. Karena pada kenyataannya, remaja pada masa kanak-kanak menyelesaikan permasalahannya dibantu oleh

⁴³Ahmad Sholeh Muhlisin, Skripsi: *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), hlm. 35-36.

⁴⁴Sofyan S. Willis, *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 20-21

orang tua dan guru, sehingga hal ini mengakibatkan remaja kurang pengalaman dalam menghadapi atau menyelesaikan permasalahan.

5. Masa pencarian identitas merupakan masa terpenting bagi remaja. Karena remaja akan terus berusaha mencari tahu siapa mereka.
6. Masa munculnya ketakutan merupakan masa dimana banyak orang yang takut pada remaja. Karena banyaknya pembicaraan mengenai banyaknya kenakalan remaja saat ini, sehingga menjadi kekhawatiran bagi orang tua.
7. Masa yang tidak realistis atau nyata. Pada masa ini ditandai dengan banyaknya keinginan dan tujuan mulia pada remaja yang terkadang tidak dapat dicapai.
8. Masa menjelang dewasa merupakan masa dimana remaja akan berjalan menuju kedewasaan tetapi pada kenyataannya masih banyak remaja yang sebenarnya belum siap menjadi dewasa.⁴⁵

j. Indikator pendidikan karakter islami

Dalam pendidikan karakter islami remaja, peneliti menggunakan beberapa indikator dari nilai-nilai karakter, diantaranya religious, disiplin, toleransi, jujur, bertanggung jawab, berempati, dan kerja keras.

3. Hubungan Kegiatan *Ngopi Sareng* Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Membahas tentang remaja, remaja desa mandiraja wetan sama halnya dengan remaja pada umumnya, mereka memiliki dunianya sendiri dalam kehidupan sosial sehingga remaja sering disebut sebagai masa peralihan atau pancaroba yaitu masa anak-anak menuju masa dewasa. Dimana pada masa ini, mereka harus memiliki perhatian khusus dari

⁴⁵Ria Dona Sa ri, Skripsi: *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung,: IAIN Metro, 2018), hlm. 21-22

orang tua. Karena pada masa ini, remaja mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu mencoba hal-hal yang baru, kejiwaan mereka yang masih labil, mudahnya remaja terpengaruh akan lingkungan sekitar sehingga tidak heran jika remaja zaman sekarang termasuk remaja desa Mandiraja wetan masih didapati melakukan kenakalan remaja seperti minum-minum keras, judi, merusak badannya dengan tatto, mencuri, hamil di luar nikah dan lain sebagainya. Selain itu, masih adanya remaja yang hilang akan moralnya, karakter, sopan santun, lunturnya rasa nasionalisme, individualisme dan hilangnya spiritual pada diri remaja yang menjadikan remaja meremehkan nilai-nilai agama dan tidak patuh akan ajaran agama.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwasanya pendidikan karakter islami pada remaja desa Mandiraja kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara masih terbilang kurang baik, karena masih terdapat remaja yang melakukan kenakalan remaja dan mengabaikan pentingnya pendidikan Islam pada pendidikan karakter. Sehingga dari sini, muncullah keluhan dari para remaja terkait masa depan mereka jika tidak ada yang membentenginya. Maka, berkumpullah para remaja tersebut membentuk suatu komunitas, untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan diantara mereka. Dengan demikian, berdasarkan hasil diskusi yang disertai dengan berbagai pertimbangan dan proses musyawarah yang membutuhkan waktu lama, maka remaja desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara membuat suatu kegiatan yakni kegiatan *ngopi sareng*. Dimana kegiatan *ngopi sareng* memiliki beberapa rangkaian acara seperti siraman rohani atau ngaji bareng mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko*. Dalam ngaji bareng, tokoh agama yang menyampaikan ceramah menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dimengerti dan santai sehingga menarik para remaja untuk menikmatinya. Selain itu, terdapat rangkaian acara tanya jawab, selingan musik dari kurcaci akuistik dan rebana ngopiniyah. Adanya kegiatan ngopi sareng ini memiliki tujuan dan manfaat yaitu dapat membantu dalam membuka, membimbing, mengarahkan, merubah

serta membentuk pola pikir remaja lebih baik lagi, baik dalam pengetahuan, kesadaran, kemauan dan bertindak. Sehingga nantinya, mereka diharapkan dapat tumbuh menjadi remaja yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan bermanfaat untuk orang lain sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.

Dan berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa remaja, terdapat beberapa remaja yang mengatakan bahwa kegiatan ngopi sareng merupakan kegiatan yang bermanfaat dan positif untuk kehidupannya karena mereka merasakan bahwa kegiatan ini sedikit demi sedikit membuka dan merubah pola pikir mereka untuk lebih baik, contohnya mereka mulai mengerjakan sholat lima waktu, berbicara lebih sopan kepada orang tua dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kegiatan ngopi sareng memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara. Dan perlu kita ingat, bahwa pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam meluruskan kembali perilaku remaja menuju jalan Allah sebagai jalan yang lurus.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau tinjauan pustaka adalah sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi mengenai tema, alur atau skema kerja, instrumen-instrumen penting dan lain-lain dalam penelitian terdahulu yang dapat dijadikan gambaran bagi peneliti saat ini.⁴⁶ Sebelum masuk ke dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Firma Nur Hidayah (2019), mahasiswi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang mengangkat judul " Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum'at Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik

⁴⁶Vivi Candra, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 53

Di SMA Negeri 1 Porong". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linier. Hasil penelitian adalah adanya perubahan karakter religius peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan kuliah Jum'at pagi. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat persamaan yaitu sama-sama ingin memperbaiki karakter remaja agar lebih baik lagi serta memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yakni penelitian terdahulu dilaksanakan di sekolah (pendidikan formal) dan penelitian peneliti dilaksanakan di pendidikan informal.

Kedua, M. Abdul Al Muzakki (2021), mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang mengangkat judul "Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Remaja Dengan Program-program Keagamaan dan Sosial Di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah adanya perubahan dalam diri remaja seperti terbentuknya sikap tingkah laku baik dalam bidang keagamaan dan sosial melalui program-program karang taruna.

Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat persamaan yaitu sama-sama ingin memperbaiki karakter remaja agar lebih baik lagi dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga, Ahmad Sholeh Muhlisin (2019), mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang mengangkat judul "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja Islam masjid (RISMA) Aththahirin memiliki peran kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memberdayakan remaja dan memakmurkan masjid. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat persamaan yaitu sama-sama ingin memperbaiki karakter remaja agar lebih baik lagi dan memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode yang digunakannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dan pada penelitian peneliti menggunakan metode kuantitatif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah skema atau alur yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan kemudahan dan pemahaman dalam memahami hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.⁴⁷

Hilangnya perilaku sopan santun, rusaknya mental serta spiritual keagamaan di kalangan remaja menjadi pusat pembicaraan penting yang membutuhkan perhatian khusus. Permasalahan tersebut menjadi suatu tantangan bagi bangsa. Karena kita tahu bahwa remaja yang memiliki moral, etika dan karakter yang baik menjadi salah satu aset kemajuan bagi bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, remaja diharapkan mendapatkan suatu bimbingan, pembelajaran, arahan baik dari pendidikan formal, informal maupun nonformal.

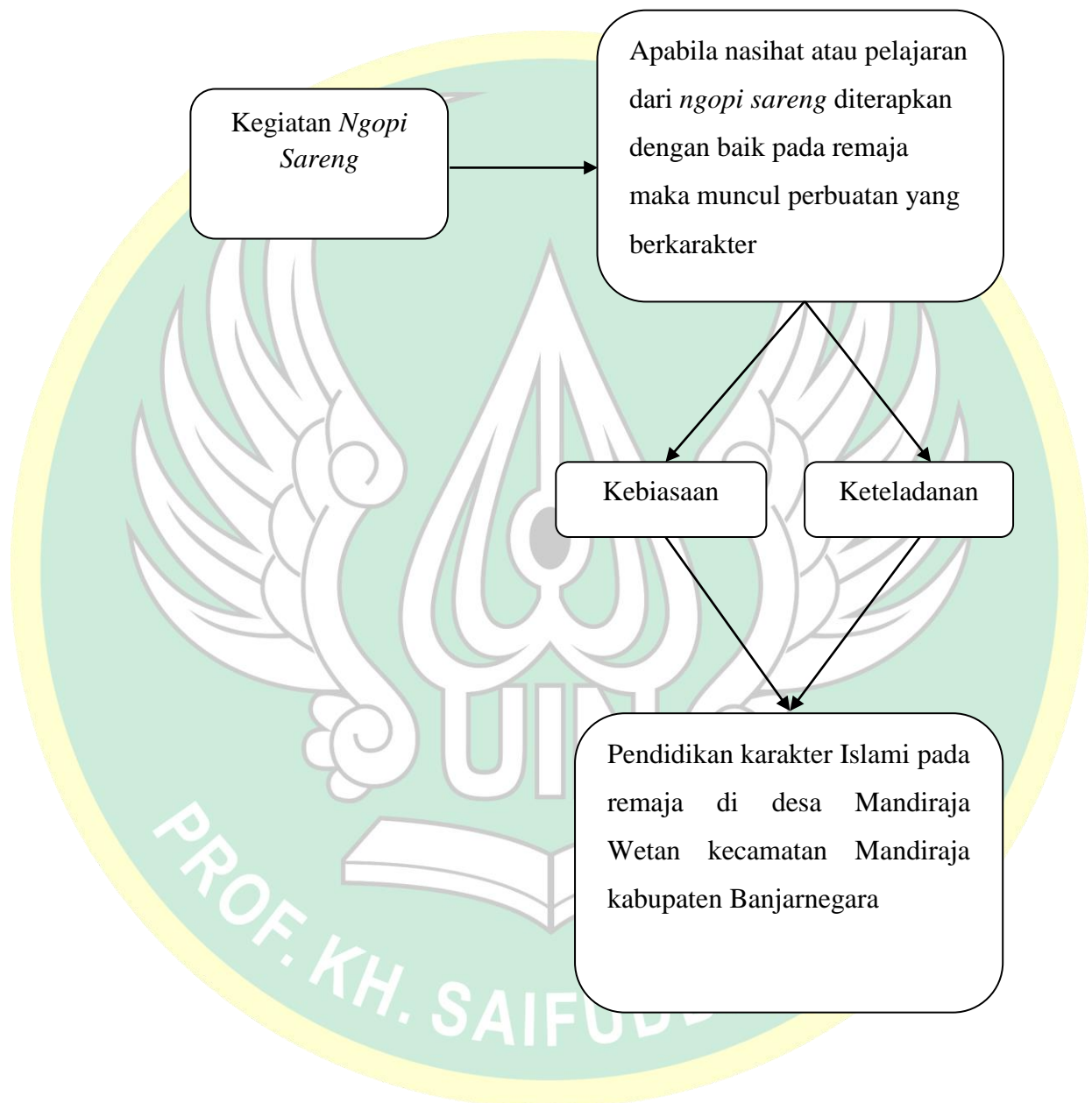
⁴⁷Vivi Candra, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*.....hlm. 64.

Untuk membentuk atau meningkatkan perilaku sopan santun, moral, mental, spiritual dan lain sebagainya. Maka perlu adanya pendidikan karakter islami. Pendidikan karakter islami adalah suatu usaha yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik itu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Seperti halnya, para remaja desa Mandiraja Wetan yang telah membentuk suatu komunitas. Dimana komunitas ini ada karena para remaja merasakan hal yang sama yaitu adanya kekosongan, kegelisahan, kekhawatiran pada masa depan mereka apakah akan menjadi baik atau tidak.

Oleh karena itu, komunitas remaja desa Mandiraja Wetan berusaha membuat suatu teknik atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dikeluhkan oleh para remaja. Maka teknik yang digunakan yaitu dengan membuat suatu kegiatan positif dan bermanfaat yakni kegiatan *ngopi sareng*. Dimana kegiatan *ngopi sareng* berisikan beberapa rangkaian acara yang dikemas menarik mungkin sehingga berbeda dengan kegiatan lainnya.

Contoh salah satu rangkaian acaranya adalah siraman rohani atau ngaji bareng yang membahas mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko* atau berkembang bersama yang ditemani dengan minum kopi bersama dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan *ngopi sareng* ini diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, merubah dan membentuk karakter baik atau mulia pada diri remaja sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku.

Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dan perlu adanya bukti untuk menyatakan suatu kebenarannya.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan kajian pustaka. Maka peneliti mengajukan pernyataan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah kegiatan *ngopi sareng* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.



⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan terkait dengan tujuan penelitian.⁴⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan. Dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 16 Januari 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di desa Mandiraja Wetan tepatnya di halaman sekolah atau halaman masjid.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2019), hlm. 2

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 16

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atau keseluruhan baik obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data populasi dari banyaknya remaja yang mengikuti kegiatan *ngopi sareng* di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara dengan jumlah 150 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, yang mana sampel tersebut dijadikan subyek dalam penelitian dan hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi secara keseluruhan. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pernyataan dari Suharsimi Arikunto. Beliau mengatakan bahwa jika subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya. Tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil dari 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi.⁵² Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu 150. Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti adalah 30 responden.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan *ngopi sareng*. Sedangkan indikatornya meliputi tujuan dan manfaat kegiatan *ngopi sareng*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *ngopi sareng*.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 16

⁵²Ria Dona Sari, Skripsi: *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, (Lampung: IAIN Metro, 2018), hlm. 50-51

b. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter islami remaja. Dimana variabel ini memiliki indikator yang meliputi nilai-nilai karakter yaitu religious, disiplin, toleransi, jujur, bertanggung jawab, berempati dan kerja keras.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah sebagai berikut;

a) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵³ Jadi, observasi adalah alat ukur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengukur kegiatan ataupun perilaku dari suatu individu maupun kelompok.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan suatu informasi. Dalam teknik wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan suatu informasi dalam bentuk tulisan ataupun rekaman baik itu rekaman audio maupun video visual.⁵⁴

c) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.⁵⁵ Dengan teknik kuesioner ini, peneliti dapat menggunakannya untuk mengumpulkan data tentang kegiatan *ngopi*

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 203

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 194

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 199

sareng dan pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara.

Dalam penelitian ini, variabel kegiatan *ngopi sareng* diukur dengan 2 indikator yaitu tujuan dan manfaat kegiatan *ngopi sareng* serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *ngopi sareng*. Variabel tersebut diukur melalui instrumen kuesioner yaitu menggunakan Skala Likert dengan jumlah 15 butir pernyataan.

Sedangkan variabel pendidikan karakter islami remaja di ukur dengan 7 indikator nilai-nilai karakter yaitu religious, disiplin, toleransi, jujur, bertanggung jawab, berempati dan kerja keras. Variabel ini juga diukur menggunakan Skala Likert dengan jumlah 15 butir pernyataan. Dan untuk penskoringsnya, peneliti menggunakan 5 skor untuk jawaban “sangat setuju” dan sampai dengan skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”.⁵⁶

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang bersumber dari buku, dokumen, foto/ gambar yang mana sumber-sumber tersebut dapat mendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan suatu data yang diperlukan. Selain itu, instrumen juga digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel kegiatan *ngopi sareng* dan variabel pendidikan karakter islami remaja. Sehingga, pada penelitian ini akan ada dua instrumen penelitian.

1. Instrumen Kegiatan *Ngopi Sareng*

Variabel independen dalam penelitian ini akan diukur melalui instrumen kuesioner yaitu menggunakan Skala Likert dengan jumlah

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 94

15 butir pernyataan dan untuk penskorannya akan menggunakan skor 5 untuk jawaban “sangat setuju” dan sampai dengan skor 1 untuk jawaban “sangat tidak setuju”. Dalam kuesioner akan memuat dua indikator yaitu tujuan dan manfaat kegiatan *ngopi sareng* serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *ngopi sareng*.

Table 3.1 Blue Print Variabel Kegiatan *Ngopi Sareng*

Indikator	Sub Indikator	No Item
Tujuan dan manfaat kegiatan <i>ngopi sareng</i>	Memahami dan merasakan tujuan serta manfaat dari kegiatan <i>ngopi sareng</i>	1,2, 3, 4, 5
Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan <i>ngopi sareng</i>	1. Adanya teknik ceramah	6, 7, 8
	2. Adanya teknik tanya jawab	9
	3. Adanya teknik kesenian musik	10
	4. Adanya keluwesan dalam hal berpakaian	11
	5. Adanya <i>asrakal</i> atau <i>mahalul qiyam</i>	12, 13
	6. Adanya fasilitas	14, 15

2. Instrumen Pendidikan Karakter Islami Remaja

Variabel dependen dalam penelitian ini akan diukur melalui instrumen kuesioner yaitu menggunakan Skala Likert dengan jumlah 15 butir pernyataan. Skala Likert adalah skala pengukuran yang

digunakan dalam mengukur suatu pendapat, sikap atau pandangan individu maupun kelompok.⁵⁷ Melalui skala likert, variabel yang akan diukur nantinya dijabarkan dengan suatu indikator. Dimana indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam membuat item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Penskorng dalam skala likert sebagai berikut :

Table 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Table 3.3 Blue Print Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja

Indikator	Sub Indikator	No Item
Nilai-nilai Karakter	Religious : melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh agama	1, 2, 3, 4
	Disiplin : berusaha untuk tepat waktu	5
	Toleransi : berusaha melakukan hal-hal yang bernilai toleransi	6, 7, 8
	Jujur : berusaha melakukan hal-hal yang bernilai kejujuran	9, 10

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hlm. 93

	Bertanggung jawab : berusaha melakukan hal-hal yang bernilai tanggung jawab	11
	Berempati : berusaha melakukan hal-hal yang bernilai empati	12, 13
	Kerja keras : berusaha melakukan hal-hal yang bernilai kerja keras	14, 15

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam suatu penelitian, instrument yang baik adalah instrumen yang memiliki nilai valid dan reliable. Instrumen dikatakan valid ketika suatu data memiliki ketepatan yang sama antara data pada objek penelitian dengan data hasil yang dilaporkan oleh peneliti.⁵⁸ Sedangkan instrumen dikatakan reliable ketika suatu data memiliki derajat ketepatan yang konsisten. Konsisten yang dimaksud adalah apabila ada satu, dua atau lebih peneliti dalam meneliti objek yang sama maka hasil yang akan didapatkannya memiliki data yang sama pula.⁵⁹ Untuk menemukan instrumen yang valid dan reliable, maka perlu adanya uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Dalam menguji validitas pada instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji *Korelasi Product Moment Pearson*. Dimana uji korelasi tersebut dapat digunakan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Untuk pengujian signifikan peneliti menggunakan kriteria r tabel dengan tingkat signifikannya 0,05 dengan uji dua sisi yakni jika r hitung > r tabel maka hasilnya valid

⁵⁸Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Cet. 1, hlm. 175

⁵⁹Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 175

tetapi sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka hasilnya tidak valid. Dan pada uji validitas ini, peneliti menghitung uji tersebut dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program *SPSS (Statistical Product And Service Solutions)*. *SPSS* merupakan salah satu program komputer yang digunakan untuk mengolah data dengan metode statistik tertentu.⁶⁰

Berikut langkah-langkah pengujian validitas pada *Microsoft Excel* yaitu :

- a. Input data hasil akhir dari instrument.
- b. Hitung jumlah skor. Untuk menghitung jumlah skor maka gunakan rumus fungsi =SUM
- c. Mencari r hitung. Untuk mencari r hitung dapat menggunakan rumus fungsi =CORREL(klik seleksi pertanyaan no 1 sd akhir; klik seleksi jumlah skor).
- d. Mencari r tabel. Untuk mencari r tabel, terlebih dahulu kita mencari $df = n-2$. Setelah itu, kita melihat hasil df dengan taraf signifikan 0,05 pada tabel r .
- e. Menentukan status validitas. Untuk mencari status validitas pada *Microsoft excel* maka dapat menggunakan rumus fungsi =if(klik sel r hitung>klik sel r tabel;"valid";"tidak valid").

Dari pendekatan *Microsoft Excel* dihasilkan sebagai berikut :

I. Uji Validitas Instrumen Kegiatan *Ngopi Sareng*

Setelah melakukan uji coba pada instrumen variabel kegiatan *ngopi sareng*, peneliti mendapatkan 30 jawaban dari responden terkait kuesioner. Dari data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan uji validitas instrumen melalui bantuan *Microsoft Excel* dan menghasilkan data sebagai berikut :

⁶⁰Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 11

Table 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kegiatan Ngopi Sareng

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,41867	0,361	Valid
2	0,42387	0,361	Valid
3	0,50845	0,361	Valid
4	0,41339	0,361	Valid
5	0,36951	0,361	Valid
6	0,50702	0,361	Valid
7	0,40541	0,361	Valid
8	0,53814	0,361	Valid
9	0,51533	0,361	Valid
10	0,43091	0,361	Valid
11	0,39541	0,361	Valid
12	0,46562	0,361	Valid
13	0,46551	0,361	Valid
14	0,46186	0,361	Valid
15	0,46477	0,361	Valid

Dari tabel output di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai r tabel adalah 0.361. Nilai tersebut diperoleh dari tabel r dengan menghitung $df = n-2$. Artinya $df = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikan 0.05. Dan dengan kriteria tersebut pada tabel r maka nilai yang didapatkan adalah 0.361.

Dalam menginterpretasikan hasil uji validitas, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu dengan mengkonsultasikan pada tabel r. Dimana ketika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka korelasi tersebut bernilai signifikan atau item tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka korelasi tersebut tidak signifikan atau item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas di atas, maka dapat kita ketahui bahwa 15 item pernyataan yang diajukan semuanya mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut

dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data.

II. Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter Islami Remaja

Setelah melakukan uji coba pada instrumen variabel pendidikan karakter islami remaja, peneliti mendapatkan 30 jawaban dari responden terkait kuesioner. Dari data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan uji validitas instrumen melalui bantuan *Microsoft Excel* dan menghasilkan data sebagai berikut :

Table 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter Islami Remaja

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,6572	0,361	Valid
2	0,7892	0,361	Valid
3	0,8299	0,361	Valid
4	0,667	0,361	Valid
5	0,5465	0,361	Valid
6	0,6604	0,361	Valid
7	0,7381	0,361	Valid
8	0,7619	0,361	Valid
9	0,6762	0,361	Valid
10	0,6378	0,361	Valid
11	0,7602	0,361	Valid
12	0,8785	0,361	Valid
13	0,8249	0,361	Valid
14	0,7083	0,361	Valid
15	0,7147	0,361	Valid

Dari tabel output di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai r tabel adalah 0.361. Nilai tersebut diperoleh dari tabel r dengan menghitung $df = n-2$. Artinya $df = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikan 0.05. Dan dengan kriteria tersebut pada tabel r maka nilai yang didapatkan adalah 0.361.

Dalam menginterpretasikan hasil uji validitas, peneliti menggunakan salah satu cara yaitu dengan mengkonsultasikan pada tabel r. Dimana ketika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka korelasi tersebut bernilai signifikan atau item tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka korelasi tersebut tidak signifikan atau item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel uji validitas di atas, maka dapat kita ketahui bahwa 15 item pernyataan yang diajukan semuanya mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alfa* karena pada penelitian ini instrumentnya menggunakan skala likert. Rumus *Cronbach Alfa* :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dan untuk menentukan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kategori koefisien reliabilitas Guilford :

$$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00 \quad = \text{Sangat tinggi}$$

$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ = Tinggi

$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ = Sedang

$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ = Rendah

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ = Sangat rendah

Setelah melakukan uji coba pada instrumen variabel kegiatan *ngopi sareng* dan instrumen variabel pendidikan karakter islami remaja, peneliti mendapatkan 30 jawaban responden yang sama dari kedua variabel tersebut. Dari data yang telah terkumpul, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dari masing-masing instrumen melalui bantuan program *SPSS* dan menghasilkan data sebagai berikut.

Table 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kegiatan *Ngopi Sareng*

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	16

Table 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Karakter Islami Remaja

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	16

Dalam perhitungan uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dimana ketika setiap item instrument memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 maka item instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Dan dari kedua tabel di atas, keduanya mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 yaitu pada instrument kegiatan *ngopi sareng* nilai *Cronbach's Alpha*nya

sebesar 0.705 sedangkan pada instrument pendidikan karakter islami remaja nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.765. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua tabel uji reliabilitas tersebut dikatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan seluruh sumber data yang telah diteliti. Teknik analisis dalam kuantitatif menggunakan statistik. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik inferensial atau sering disebut dengan statistik probabilitas yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶¹

1. Perhitungan Prosentase

Tujuan perhitungan prosentase dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *mean* dari variabel independen dan variabel dependen.

Rumus Prosentase⁶²:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasesnya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Kemudian, hasil dari prosentase yang telah dihitung akan diklasifikasikan dengan standar konvensional sebagai berikut:

75% - 100% = Kriteria sangat baik

50% - 74% = Kriteria baik

25% - 49% = Kriteria cukup baik

≤ 24% = Kriteria kurang baik

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hlm. 207

⁶²Firma Nur Hidayah, Skripsi: *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jum'at Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Porong*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 47-48

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan adanya uji normalitas dalam suatu penelitian adalah untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak, karena ketika data yang dihasilkan baik maka data tersebut telah menyerupai distribusi normal.⁶³ Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* yang dalam perhitungannya dibantu dengan program *SPSS*. Dan ketika dalam perhitungannya menghasilkan nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal, tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut⁶⁴:

- Menetapkan Hipotesis
 $H_0: f(X) = \text{Normal}$
 $H_1: f(X) \neq \text{Tidak Normal}$
- Menetapkan taraf signifikan = 0,05
- Menentukan rata-rata dan standar deviasi data
- Menyusun data yang dimulai dari terkecil diikuti dengan frekuensi masing-masing, frekuensi kumulatif (F) dari masing-masing nilai. Rumus nilai Z;

$$Z \text{ skor} = \frac{x - \bar{x}}{\sigma}$$

Keterangan :

\bar{x} = Rata-rata

σ = Simpangan Baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

⁶³Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 93

⁶⁴Usmadi, Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas), *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, N0. 1, 2020, hlm. 59

- Tentukan Probabilitas dibawah nilai Z yang bisa dilihat pada tabel Z ($P \leq Z$)
- Tentukan nilai selisih masing-masing baris $\frac{F}{n} = F_z$ dengan $P \leq Z$ (nilai a_2) dan selisih masing-masing $\frac{F}{n}$ dengan a_2 (nilai a_1)
- Bandingkan nilai yang tertinggi dari a_1 dengan tabel *Kolmogrov Smirnov*
- Tentukan kriteria pengujian,
Terima H_0 jika $a_1 \text{ maks} \leq D_{tabel}$
Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maks} > D_{tabel}$

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar masing-masing variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen termasuk linier atau tidak linier.⁶⁵ Pada pengujian linieritas, peneliti menggunakan program *SPSS* dalam membantu perhitungan data. Langkah-langkah pengujian uji linieritas sebagai berikut⁶⁶ :

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Hubungan linier ($F_{obs} \leq F_{tabel}$)

H_1 : Hubungan tidak linier ($F_{obs} > F_{tabel}$)

2. Menentukan taraf signifikan = 0,05

3. Statistik uji yang digunakan :

$$F_{obs} = \frac{RKGTC}{RKGGM}$$

Langkah-langkah untuk mencari F_{obs} :

- $a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$
- $b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$

⁶⁵Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 98

⁶⁶Miksan Ansori, *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*, (Ngawi: STIT Muhammadiyah, 2015), hlm. 20-21

- JKG (Jumlah Kuadran Galat) = $\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)$
- $JKGM$ (Jumlah Kuadran Galat Murni) = $\sum Y^2 - \sum \frac{T^2}{n}$
- $dkGM$ (Derajat Kebebasan Galat Murni) = $n - k$
- $JKGTC$ (Jumlah Kuadran Galat Tuna Cocok) = $JKG - JKGM$
- $dkGTC$ (Derajat Kebebasan Galat Tuna Cocok) = $n - 2$
- $RKGM$ (Rerata Kuadran Galat Murni) = $\frac{JKGM}{dkGM}$
- $RKGTC$ (Rerata Kuadran Galat Tuna Cocok) = $\frac{JKGTC}{dkGTC}$
- $F_{obs} = \frac{RKGTC}{RKGM}$

4. Menentukan daerah kritis dengan bandingkan nilai yang tertinggi dari F_{obs} dengan melihat tabel F

5. Tentukan kriteria pengujian

Terima H_0 jika $F_{obs} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{obs} > F_{tabel}$

c. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hasil data terkait hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.⁶⁷ Dengan adanya uji korelasi ini, maka akan ditampilkan apakah ada hubungan antara kegiatan ngopi sareng dengan pendidikan karakter islami remaja. Dan untuk mencari koefisien korelasinya, maka dapat menggunakan rumus *korelasi Product Moment Pearson*, yaitu⁶⁸ :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah data

⁶⁷Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensia*....., hlm. 182

⁶⁸Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*....., hlm. 195-196

X = Jumlah variabel X (Bebas)

Y = Jumlah variabel Y (Terikat)

Setelah perhitungan selesai, maka hasil tersebut dapat disimpulkan dengan melihat nilai r hitung pada tabel. Dimana sebelumnya nilai r tabel bisa ditentukan dengan cara $df = N - 2$ dengan taraf signifikan 0,05 kemudian baru mencari pada tabel distribusi r . Dan untuk nilai r hitung $> r$ tabel maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi atau hubungan yang signifikan.

Pedoman untuk memberikan kriteria penjelasan mengenai koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat kuat

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada analisis regresi sederhana, koefisien determinasi sama saja dengan kuadran koefisien korelasi yaitu⁶⁹ :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Dimana uji regresi dapat dilakukan ketika

⁶⁹Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*....., hlm. 186

peneliti telah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Setelah itu, uji regresi linier sederhana dapat dilakukan. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tentang hubungan sebab akibat dari kedua variabel tersebut. Rumus persamaan regresi dalam menganalisis regresi linier sederhana, sebagai berikut⁷⁰ :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = subyek variabel dependen (*Pendidikan Karakter Islami Remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara*)

a = harga Y bila X = 0

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b = angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

X = subyek variabel independen yang memiliki nilai tertentu (*Kegiatan Ngopi Sareng*)

n = Jumlah data

⁷⁰Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*....., hlm. 205-206

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara umum, tempat penelitian dalam penelitian ini dapat dipaparkan berdasarkan adanya kegiatan ngopi sareng, yakni sebagai berikut :

1. Tentang *Ngopi Sareng*

Ngopi sareng adalah salah satu kegiatan yang dibentuk oleh komunitas remaja desa Mandiraja Wetan. Dimana kegiatan tersebut dijadikan sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada remaja desa Mandiraja Wetan. Sebelum ada kegiatan ngopi sareng, komunitas remaja desa Mandiraja Wetan telah mencari cara dengan mengikuti bimbingan berupa belajar bersama dengan alm. Gus Nurma yang pada saat itu bimbingan tersebut dilaksanakan di rumah beliau di desa Kebakalan. Bimbingan tersebut dilaksanakan setiap malam senin dengan diikuti 20 remaja. Seiring berjalannya waktu, salah satu remaja melakukan riset pada kegiatan jegongan bermanfaat. Dimana kegiatan tersebut berisi suatu bimbingan belajar bersama dengan ustad Syarif sebagai pembicara.

Kegiatan tersebut berada di desa Bantarwaru kecamatan Madukara kabupaten Banjarnegara. Dari perjalanan riset tersebut, maka komunitas remaja desa Mandiraja Wetan berkeinginan untuk membuat kegiatan yang sama seperti jegongan bermanfaat. Dan pada tanggal 05 Juni 2020, para remaja desa mandiraja wetan membuat kegiatan *srawung manfaat* yang pada saat itu diikuti kurang lebih 50 remaja. Kegiatan *srawung manfaat* dilaksanakan di halaman rumah pak Busito. Kegiatan tersebut dirutinkan dengan tempat yang berbeda-beda misalnya dari satu rt ke rt yang lain. Setelah beberapa kali kegiatan *srawung manfaat* dilaksanakan, maka terdengar pendapat dari beberapa remaja untuk mengganti nama pada kegiatan tersebut.

Dengan adanya pendapat tersebut, para remaja berkumpul yang terdiri dari 25 remaja atau crew.

Dari perkumpulan tersebut menghasilkan persetujuan dengan mendapatkan nama *Ngopi Sareng*. Kegiatan *Ngopi Sareng* awalnya dilaksanakan pada malam senin atau Minggu, 30 Agustus 2020 bertempat di halaman masjid Riyadul Jannah Mandiraja Wetan RT 01 RW 03.⁷¹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tempat kegiatan *ngopi sareng* selalu berpindah-pindah dari satu rt ke rt yang lain di desa mandiraja wetan dengan tempat yang luas, misalnya halaman masjid, halaman sekolah dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan dimulai pukul 20.00 - selesai dengan tema yang berbeda-beda. Tema tersebut dibuat oleh crew *ngopi sareng* H-7 sebelum kegiatan, contoh temanya yaitu perjuangan zaman edan, rohani butuh konsumsi, jangan kau ghosting kanjeng nabi, bhineka tunggal tangga dan lain sebagainya.

2. Proses Kegiatan *Ngopi Sareng*

Kegiatan *ngopi sareng* memiliki beberapa rangkaian acara diantaranya sebagai berikut: Pertama, acara formal yang dibawa oleh MC yaitu pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an, sambutan-sambutan dari tokoh masyarakat. Kedua, acara non formal dari kegiatan *ngopi sareng* yang dibawakan oleh host *ngopi sareng*.

Acara non formal tersebut, diawali dengan penampilan dari kurcaci akuistik atau rebana al ngopiniyah. Biasanya kedua penampilan tersebut membawa lagu sesuai dengan *reques* jamaah ngopiniyah. Setelah itu, memasuki acara siraman rohani atau ngaji bareng dengan ngolah pikir bersama mengenai perkara iman, syariat, dan *ngremboko* (berkembang bersama), yang disertai dengan adanya minum kopi atau teh bersama yang sudah disediakan oleh crew. Ngaji bareng disampaikan oleh Abah kyai Basir dengan teknik ceramah. Dimana

⁷¹Hasil wawancara dengan Eka Setiawan sebagai penanggung jawab kegiatan *ngopi sareng*, Kamis, 13 Oktober 2022, pukul 13.00 (Mandiraja Wetan, Mandiraja, Banjarnegara)

beliau menyampaikan ceramah tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti di kalangan jamaah ngopiniyah, seperti menggunakan bahasa Jawa ngapak dan Indonesia. Dan disela-sela ceramahnya, beliau selalu meminta untuk menyanyi bersama-sama baik dengan kurcaci akuistik atau hadroh ngopiniyah. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dimana jamaah ngopiniyah diberi kesempatan untuk bertanya maksimal 5 orang atau melihat kondisi.

Dan acara terakhirnya yaitu *asrakal* atau *mahalul qiyam*. *Asrakal* atau *mahalul qiyam* adalah acara dimana semua jamaah ngopiniyah berdiri dan mengangkat tangan seperti orang berdoa. Mereka semua melantunkan kalimat tauhid, sholawatan seperti *yaa nabi sholi ngala Muhammad* dan bermunajat bersama-sama. Dan *asrakal* merupakan salah satu acara yang di tunggu-tunggu oleh jamaah ngopiniyah. Dengan demikian, itulah rangkaian acara dalam kegiatan *ngopi sareng* yang dimulai pukul 20.00 - selesai.⁷²

B. Analisis Data

1. Perhitungan Prosentase

Tujuan perhitungan prosentase adalah untuk mengetahui besar *mean* pada masing-masing variabel. Dimana pada perhitungannya peneliti mengambil nilai jawaban yang memiliki skor tertinggi karena skor jawaban tertinggi dapat mendukung pada penelitian ini.

Table 4.1 Hasil Prosentase Variabel Kegiatan Ngopi Sareng

No.	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya merasa bahwa kegiatan <i>ngopi sareng</i> memberikan pemahaman akan hal ilmu pengetahuan dan ilmu agama.	73,3%

⁷²Hasil wawancara dengan Eka Setiawan dan Fajar sebagai penanggung jawab kegiatan *ngopi sareng*, Selasa, 13 Desember 2022, pukul 11.00 (Mandiraja Wetan, Mandiraja, Banjarnegara)

No	Pernyataan	Prosentase
2.	Saya merasa bahwa kegiatan <i>ngopi sareng</i> membuka pola pikir atau cara berpikir dalam hal pengetahuan, kesadaran, kemauan dan lain-lain.	53,3%
3.	Saya merasa bahwa kegiatan <i>ngopi sareng</i> sedikit demi sedikit mengubah perilaku saya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.	46,6%
4.	Saya merasa adanya kegiatan <i>ngopi sareng</i> dapat menambah banyak teman sehingga terjalin persaudaraan dan tali silaturahmi.	66,6%
5.	Saya merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan <i>ngopi sareng</i> hati menjadi lebih tenang.	36,6%
6.	Saya merasa suka jika materi yang disampaikan oleh tokoh agama/ kyai dari awal sampai akhir hanya membahas ilmu agama saja, tidak ada ilmu umum.	20%
7.	Saya merasa bahwa bahasa yang digunakan oleh tokoh agama/ kyai dalam menyampaikan materi mudah dipahami dan di mengerti.	36,6%
8.	Saya merasa jika materi yang disampaikan oleh tokoh agama/ kyai menarik dan dapat dijadikan pelajaran hidup.	40%
9.	Saya merasa lebih suka jika pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada tokoh	26,6%

No	Pernyataan	Prosentase
	agama/ kyai tidak sesuai dengan tema.	
10.	Saya merasa bahwa lagu-lagu yang dibawakan oleh kurcaci akuistik dan rebana Al ngopiniyah dapat menambah pemahaman akan materi dan menjadikan hiburan serta semangat untuk jama'ah.	53,3%
11.	Saya merasa lebih suka jika kegiatan <i>ngopi sareng</i> mempunyai ketentuan (tidak membebaskan) dalam hal berpakaian seperti menyamakan pakaian ketika kegiatan berlangsung.	33,3%
12.	Saya merasa bahwa <i>asrakal</i> atau <i>mahalul qiyam</i> dapat menumbuhkan kesadaran akan kesalahan yang sudah diperbuat (renungan diri) dan menjadikan diri lebih dekat dengan Allah SWT pada saat itu.	60%
13.	Saya merasa bahwa <i>asrakal/ mahalul qiyam</i> merupakan salah satu rangkaian acara yang ditunggu-tunggu.	53,3%
14.	Saya merasa dengan adanya kopi/ teh yang disediakan crew secara gratis menjadi salah satu daya tarik jama'ah untuk mengikuti kegiatan <i>ngopi sareng</i> .	43,3%
15.	Saya merasa tidak nyaman jika kegiatan <i>ngopi sareng</i> menggunakan kursi dibandingkan duduk secara lesehan.	56,6%

No	Pernyataan	Prosentase
	Jumlah	699,4%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kita akan mencari M (*mean*) dengan rumus : $M = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

M = nilai mean

$\sum x$ = jumlah dari skor

N = number of cases

Maka hasilnya adalah : $M = \frac{\sum x}{N} = \frac{699,4}{15} = 46,6\%$

Dari perhitungan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan *ngopi sareng* memiliki mean sebesar 46,6% yang mana nilai tersebut masuk pada golongan “cukup baik”.

Table 4.2 Hasil Prosentase Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja

No	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya selalu mengucapkan basmallah sebelum memulai pekerjaan dan mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan	36,6%
2.	Saya selalu berusaha melaksanakan salat lima waktu	43,3%
3.	Saya selalu berusaha untuk menyempatkan membaca Alquran meskipun sebentar	40%
4.	Saya selalu berusaha menyisihkan uang untuk	20%

No	Pernyataan	Prosentase
	infaq atau shodaqoh	
5.	Saya selalu berusaha datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir	20%
6.	Saya selalu berusaha untuk menghargai perbedaan baik agama, status sosial, status ekonomi dan lain-lain	43,3%
7.	Saya selalu berusaha untuk saling menghormati baik pada orang tua, orang yang lebih muda dan teman sebaya atau sepantaran	40%
8.	Saya selalu berusaha sopan santun ketika berhadapan dan berbicara kepada orang tua	26,6%
9.	Saya selalu berusaha berkata jujur ketika ditanya oleh orang tua	40%
10.	Saya selalu berusaha mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan	26,6%
11.	Saya selalu berusaha untuk bertanggung jawab ketika saya diberikan tugas atau amanah	43,3%
12.	Saya selalu berusaha untuk membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan	40%
13.	Saya selalu berusaha untuk peduli dan memberi dukungan kepada teman yang mengalami masalah atau kesulitan	33,3%
14.	Saya berusaha mencari jalan keluar untuk	33,3%

No	Pernyataan	Prosentase
	menyelesaikan masalah yang terjadi	
15.	Saya selalu berusaha tetap semangat dan gigih dalam berkompetisi atau berlomba yang sehat	30%
	Jumlah	516,3%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kita akan mencari M (*mean*) dengan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N} = \frac{516,3}{15} = 34,4\%$$

Dari perhitungan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan ngopi sareng memiliki mean sebesar 34,4% yang mana nilai tersebut masuk pada golongan “kurang baik”.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, peneliti dapat menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode *Kolmogrov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, *Chi Kuadrat* dan lain sebagainya. Dan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Shapiro Wilk*, karena metode tersebut dikatakan lebih efektif untuk penelitian yang mempunyai jumlah sampel yang kecil atau kurang dari 50 sampel.⁷³

Untuk pengujian uji normalitas dari kedua variabel yaitu variabel kegiatan ngopisareng dan variabel pendidikan karakter

⁷³A.Rasul, dkk. *Statistika Pendidikan Matematika*, Cet. 1, (Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia, 2022), hlm. 93

islami remaja, peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS versi 16*. Hasil uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

Table 4.3 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ngopi Sareng	.077	30	.200*	.989	30	.987
Pend.Karakter Islami	.135	30	.170	.954	30	.213

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas dengan metode *Shapiro Wilk* maka penilaian dapat kita lihat pada *Sig (p-value)*. Jika nilai *Sig (p-value)* lebih besar dari taraf signifikan = 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.⁷⁴ Dan dari tabel hasil uji normalitas di atas, kita dapat melihat nilai *Sig (p-value)* pada kolom *Shapiro Wilk* yaitu untuk nilai *Sig (p-value)* pada variabel kegiatan *ngopi sareng* memiliki nilai 0.987. Artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan = 0.05 ($0.987 > 0.05$) sehingga variabel kegiatan *ngopi sareng* dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel pendidikan karakter islami remaja, nilai *Sig (p-value)*nya sebesar 0.213. Artinya nilai 0.213 lebih besar dari taraf signifikan = 0.05 ($0.213 > 0.05$) sehingga variabel pendidikan karakter islami remaja dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu

⁷⁴A.Rasul, dkk. *Statistika Pendidikan Matematika*,....., hlm. 97-98

kegiatan *ngopi sareng* dan pendidikan karakter islami remaja berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier atau tidak linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian uji linieritas antara variabel kegiatan *ngopi sareng* dengan variabel pendidikan karakter islami remaja, peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS versi 16*. Hasil uji linieritasnya adalah sebagai berikut.

Table 4.4 Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pend.Kara	Betwee (Combin	1040.03	15	69.336	1.301	.314
Islami *	n ed) Groups					
Ngopi	Linearit	425.932	1	425.932	7.995	.013
Sareng	y					
	Deviation	614.101	14	43.864	.823	.639
	n from					
	Linearit					
	y					
	Within Groups	745.833	14	53.274		
	Total	1785.86	29			
		7				

Dalam uji linieritas, penilaian dapat dilakukan dengan melihat nilai *Sig (p-value)*. Jika nilai *Sig (p-value)* lebih besar dari taraf signifikan = 0.05 maka hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan linier.⁷⁵ Dan dari tabel hasil uji linieritas di atas, kita dapat melihat bahwa nilai *Sig (p-value)* sebesar 0.639

⁷⁵A.Rasul, dkk. *Statistika Pendidikan Matematika*,....., hlm. 107-108

yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0.05 ($0.639 > 0.05$), sehingga hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel kegiatan *ngopi sareng* memiliki hubungan yang linier dengan variabel pendidikan karakter islami remaja.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hasil data terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian uji korelasi antara variabel kegiatan *ngopi sareng* dengan variabel pendidikan karakter islami remaja, maka peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS versi 16* dengan metode *Bivariate Pearson*. Hasil uji korelasinya adalah sebagai berikut.

Table 4.5 Uji Korelasi

		Correlations	
		Ngopi Sareng	Pend.Karakter Islami
Ngopi Sareng	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
Pend.Karakter Islami	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selain menggunakan program *SPSS*, perhitungan uji korelasi dapat dilakukan secara manual dengan rumus *Korelasi Product Moment Pearson*.

Diketahui :

$$\Sigma XY = 119650$$

$$\Sigma X = 1919$$

$$\Sigma Y = 1862$$

$$N = 30$$

Maka selanjutnya kita masukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} r &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\ &= \frac{30 \cdot 119650 - (1919)(1862)}{\sqrt{(30 \cdot 123447 - (1919)^2)(30 \cdot 117354 - (1862)^2)}} \\ &= \frac{3589500 - 3573178}{\sqrt{(3703410 - 3682561)(3520620 - 3467044)}} \\ &= \frac{16322}{\sqrt{(20849)(53576)}} \\ &= \frac{16322}{\sqrt{1117006024}} \\ &= \frac{16322}{33421,6} \\ &= 0,488 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kita dapat mengetahui bahwa hasil uji korelasi yang menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sebesar 0,488. Hasil perhitungan ini sama dengan hasil perhitungan program *SPSS*. Dan selanjutnya untuk penilaian uji korelasinya kita dapat melihat pada nilai *Sig (p-value)*. Jika nilai *Sig (p-value)* lebih kecil dari taraf signifikan = 0.05 maka antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan.⁷⁶ Dari tabel uji korelasi di atas, kita dapat melihat bahwa nilai *Sig (p-value)* sebesar 0.006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka dapat kita

⁷⁶A.Rasul, dkk. *Statistika Pendidikan Matematika*,....., hlm. 171-172

artikan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* memiliki hubungan atau korelasi dengan variabel pendidikan karakter islami remaja.

Selain itu, penilaian dalam uji korelasi dapat kita lihat dari nilai r hitung. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka kedua variabel mempunyai korelasi yang signifikan. Pada tabel hasil uji korelasi di atas, nilai r hitung sebesar 0.488 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0.361 yang didapatkan dari $df = n - 2$ pada tabel r ($0.488 > 0.361$). Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* dan variabel pendidikan karakter islami remaja memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan.

d. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2 * 100\%$$

Dan dari hasil uji korelasi di atas, kita telah mengetahui bahwa nilai r sebesar 0.488, sehingga untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi maka nilai r dimasukkan ke dalam rumus yaitu

$$\begin{aligned} KD &= r^2 * 100\% \\ &= 0.488^2 * 100\% \\ &= 0.238 * 100\% \\ &= 23,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai koefisien determinasi sebesar 23,%. Artinya variabel independen ikut menyumbangkan nilai sebesar 23,8% sehingga mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

kegiatan *ngopi sareng* berkontribusi sebesar 23,8% dalam mempengaruhi variabel pendidikan karakter islami remaja.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu cara yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dan pengujian uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kegiatan *ngopi sareng* terhadap variabel pendidikan karakter islami remaja. Maka dalam pengujian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 16*. Hasil uji regresi linier sederhana sebagai berikut.

Table 4.6 Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.989	16.958		.707	.485
Ngopi Sareng	.783	.264	.488	2.961	.006

a. Dependent Variable: Pend.Karakter Islami

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan dengan program *SPSS versi 16*, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi yakni sebagai berikut :

$$Y = 11.989 + 0.783X$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

a = angka *constant* dari *unstandardized coefficients*. Pada penelitian ini, angka konstan sebesar 11.989 yang memiliki arti bahwa jika tidak

ada kegiatan *ngopi sareng* (X) atau nilai $X = 0$ maka nilai konsisten pendidikan karakter islami remaja (Y) adalah 11.989

b = angka koefisien regresi. Pada penelitian ini, angka koefisien regresi sebesar 0.783 yang memiliki arti bahwa jika variabel kegiatan *ngopi sareng* (X) meningkat sebesar 1% maka variabel pendidikan karakter islami remaja (Y) juga meningkat sebesar 0.783. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *ngopi sareng* (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendidikan karakter islami remaja (Y).

Dan selanjutnya yaitu untuk penilaian uji regresi linier sederhana kita dapat melihat pada nilai *Sig* (*p-value*). Jika nilai *Sig* (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikan = 0.05 maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan.⁷⁷ Dari tabel uji regresi di atas, kita dapat melihat bahwa nilai *Sig* (*p-value*) sebesar 0.006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka dapat kita artikan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pendidikan karakter islami remaja (Y).

Selain itu, penilaian dalam uji regresi linier sederhana dapat kita lihat dari nilai *t* hitung. Jika nilai *t* hitung lebih besar daripada nilai *t* tabel maka kedua variabel tersebut mempunyai korelasi atau hubungan. Pada tabel hasil uji regresi di atas, nilai *t* hitung sebesar 2.916 lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 2.048 yang didapatkan dari $t = (\alpha/2; n-2) = (0.05/2; 30-2) = (0.025; 28) = 2.048$ pada tabel *t* ($2.916 > 2.048$) maka dapat kita simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis berbunyi “terdapat pengaruh kegiatan *ngopi sareng* (X) terhadap pendidikan karakter islami remaja (Y)”.

⁷⁷A.Rasul, dkk. *Statistika Pendidikan Matematika*,....., hlm. 192-193

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi terkait bagaimana pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara. Pada penelitian ini, peneliti mencari informasi terkait kegiatan *ngopi sareng* di desa Mandiraja Wetan. Kegiatan *ngopi sareng* merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh para remaja untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal-hal yang bermanfaat. Kegiatan *ngopi sareng* berisikan beberapa rangkaian acara yang dikemas menarik mungkin sehingga berbeda dengan kegiatan lainnya. Salah satu contoh rangkaian acaranya adalah siraman rohani atau ngaji bareng yang membahas mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko* atau berkembang bersama yang ditemani dengan minum kopi bersama dan lain sebagainya. Kegiatan *ngopi sareng* ini diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, merubah dan membentuk karakter yang baik atau mulia pada diri remaja sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku. Kegiatan *ngopi sareng* memiliki 25 crew dengan 2 orang sebagai penanggung jawab, 1 orang sebagai bendahara, 1 orang sebagai humas, 1 orang sebagai seksi konsumsi dan selebihnya sebagai anggota. Selain itu, kegiatan ini merupakan kegiatan yang banyak diminati oleh semua orang baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua tetapi kalangan remajalah yang paling mendominasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan instrument kuesioner yang berjumlah 30 soal valid serta reliabel yang terdiri dari 15 soal variabel kegiatan *ngopi sareng* dan 15 soal variabel pendidikan karakter islami remaja.

Selanjutnya, pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil nilai *mean* pada variabel kegiatan *ngopi sareng* (X)

sebesar 46,6% yang tergolong “cukup baik”. Artinya para remaja memiliki anggapan atau pendapat yang cukup baik dengan diadakannya kegiatan *ngopi sareng*. Sedangkan nilai *mean* pada variabel pendidikan karakter islami remaja (Y) sebesar 34,4% yang tergolong “kurang baik”. Artinya para remaja di desa Mandiraja Wetan masih memiliki pendidikan karakter islami yang kurang baik. Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil uji prasyarat diantaranya adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi. Untuk yang pertama yaitu uji normalitas, uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 yang menghasilkan nilai *Sig (p-value)* dari variabel kegiatan *ngopi sareng* sebesar 0,987 sedangkan variabel pendidikan karakter islami remaja sebesar 0,213. Artinya nilai *Sig (p-value)* dari kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0.05 maka kedua variabel itu dapat dikatakan berdistribusi normal. Yang kedua yaitu uji linieritas, uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 yang menghasilkan nilai *Sig (p-value)* sebesar 0.639 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikan yaitu 0.05 ($0.639 > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* memiliki hubungan yang linier dengan variabel pendidikan karakter islami remaja. Yang ketiga yaitu uji korelasi, uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dan perhitungan manual yang menghasilkan nilai *Sig (p-value)* sebesar 0.006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 dan menghasilkan nilai *r* hitung sebesar 0.488 lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu 0.361 ($0.488 > 0.361$) sehingga kedua nilai tersebut dapat artikan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* memiliki hubungan atau korelasi dengan variabel pendidikan karakter islami remaja.

Dan untuk uji hipotesisnya, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 yang menghasilkan nilai *Sig (p-value)* sebesar 0.006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka dapat kita artikan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh terhadap variabel pendidikan karakter islami remaja. Selain itu, juga dihasilkan nilai

t hitung sebesar 2.916 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2.048 ($2.916 > 2.048$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis berbunyi “terdapat pengaruh kegiatan *ngopi sareng* terhadap pendidikan karakter islami remaja”. Setelah semua pengujian dilakukan, maka masih terdapat satu nilai yaitu nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sama halnya dengan nilai koefisien korelasi (r) yang dikuadratkan yaitu $(0.488)^2 = 0.238$ atau 23,8%. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* berkontribusi sebesar 23,8% dalam mempengaruhi variabel pendidikan karakter islami remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara, dengan pengaruh kegiatan *ngopi sareng* sebesar 23,8% terhadap pendidikan karakter islami remaja dan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Pengaruh Kegiatan *Ngopi Sareng* Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan pada kegiatan *ngopi sareng* dan wawancara pada penanggung jawab kegiatan *ngopi sareng* yaitu mas Eka dan mas Fajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan *ngopi sareng* merupakan suatu kegiatan yang memiliki rangkaian acara seperti siraman rohani atau ngaji bareng dengan ngolah pikir bersama mengenai perkara iman, syariat dan *ngremboko* (berkembang bersama) yang disertai dengan minum kopi atau teh gratis yang di sediakan oleh crew. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 1 bulan sekali pada malam minggu terakhir dipenghujung bulan. Kegiatan dimulai pukul 20.00 - selesai dengan tema yang berbeda-beda. Kegiatan *ngopi sareng* memiliki beberapa rangkaian acara diantaranya sebagai berikut : Pertama, acara formal yang dibawakan oleh MC yaitu pembukaan, pembacaan ayat-ayat suci Al Qur'an, sambutan-sambutan dari tokoh masyarakat. Kedua, acara non formal dari kegiatan *ngopi sareng* yang dibawakan oleh host *ngopi sareng*.

Dan pada penelitian ini, peneliti mendapatkan nilai *mean* pada variabel kegiatan *ngopi sareng* (X) sebesar 46,6% yang tergolong “cukup baik”. Artinya para remaja atau jamaah ngopiniyah memiliki anggapan atau pendapat bahwa kegiatan *ngopi sareng* merupakan kegiatan yang cukup baik jika dilaksanakan. Penilaian ini dilakukan dengan pengukuran Skala Likert yang terdiri dari instrument variabel kegiatan *ngopi sareng* (X) dengan 2 indikator yaitu tujuan serta manfaat

kegiatan *ngopi sareng* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan *ngopi sareng*.

2. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada beberapa remaja, peneliti memperoleh informasi bahwa masih adanya remaja yang memiliki pendidikan karakter islami yang kurang baik seperti hilangnya sopan santun, kurangnya ketaatan remaja dalam hal beribadah, kurangnya rasa empati dan lain sebagainya. Dan untuk mengetahui terkait pendidikan karakter islami remaja, maka peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan pengukuran Skala Likert pada instrument variabel pendidikan karakter islami remaja (Y) dengan 7 indikator nilai-nilai karakter yaitu religious, disiplin, toleransi, jujur, bertanggung jawab, berempati dan kerja keras. Dari pengukuran tersebut, peneliti mendapatkan nilai *mean* pada variabel pendidikan karakter islami remaja (Y) sebesar 34,4% yang tergolong “kurang baik”. Artinya masih terdapat remaja di desa Mandiraja Wetan yang memiliki pendidikan karakter islami yang kurang baik.
3. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan nilai koefisien determinasi yang sama halnya dengan nilai koefisien korelasi (r) yang dikuadratkan yaitu $(0.488)^2 = 0.238$ atau 23,8%. Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel kegiatan *ngopi sareng* berkontribusi sebesar 23,8% dalam mempengaruhi variabel pendidikan karakter islami remaja. Dan pada uji regresi linier sederhana, peneliti mendapatkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0.783. Artinya jika variabel kegiatan *ngopi sareng* (X) meningkat sebesar 1% maka variabel pendidikan karakter islami remaja (Y) juga meningkat sebesar 0.783, sehingga kegiatan *ngopi sareng* (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap pendidikan karakter islami remaja (Y). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh terhadap pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan kecamatan Mandiraja kabupaten Banjarnegara, dengan pengaruh kegiatan *ngopi sareng* sebesar 23,8% terhadap pendidikan karakter

islami remaja dan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Remaja, agar tetap istiqomah dalam menguatkan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku. Tetap memiliki semangat yang tinggi dalam menciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dan tetap jalankan kegiatan positif untuk mencapai tujuan bersama serta untuk mempererat tali silaturahmi.
2. Orang tua, agar senantiasa selalu memberikan nasihat serta contoh yang baik dan membimbing serta mengarahkan remaja untuk selalu berperilaku yang baik pula.
3. Masyarakat, agar senantiasa selalu memberikan dukungan kepada para remaja ketika mereka membuat kegiatan yang positif dan senantiasa memberikan kritik serta saran yang dapat membangun semangat dan mengembangkan potensi pada diri remaja.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan pendidikan karakter islami remaja di era sekarang maupun di masa depan semakin meningkat sehingga dapat menciptakan remaja yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani Dian dan Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cet. 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ansori, Miksan. 2015. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif*. Ngawi: STIT Muhammadiyah.
- Asnawan dan Umiarso. 2017. *Kapita Selekta Pendidikan Islam isu-isu: Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*, Ed. 1, Cet. 3, Depok: Kencana.
- Candra, Vivi dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ekasari, Mia Fatma. 2022. *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Malang: Wenika Media.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayah, Firma Nur. 2019. Skripsi: *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Kuliah Jumát Pagi Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Porong*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
<https://kbbi.web.id/pengaruh.html>. Di akses tanggal 23 September 2022
<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses tanggal 10 Juni 2022
- Inanna. 2018. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova, Cet. 1, Bandung: Syaamil Quran.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Amzah.
- Megandika, Wilibrordus. 2022. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/02/14/pasangan-homo-pembuat-video-viral-ditangkap-polres-banjarnegara>. Diakses tanggal 10 Juni 2022, Pukul 10.00
- Muhlisin, Ahmad Sholeh. 2019. Skripsi: *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Muzaki, Khoirul. 2022. <https://banyumas.tribunnews.com/2022/01/12/tak-cuma-handphone-kapolres-banjarnegara-wh-bunuh-saudaranya-karena-kecanduan-game-online?>. Diakses tanggal 10 Juni 2022, Pukul 10.00
- Muzakki, M. Abduh Al. 2021. Skripsi: *Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter Peran Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Remaja Dengan Program-program Keagamaan Dan Sosial Di Desa Air Selimang Kabupaten Kepahing*, Bengkulu: IAIN.
- Nasrullah, Ruslli. 2012. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber*, Jakarta: Kencana.

- Putri, Meri Ayu. 2018. Skripsi: *Peran Komunitas Jalan-jalan Edukasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*, Lampung: UIN Raden Intan.
- Qamar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Emir.
- Rasul A, dkk. 2022. *Statistika Pendidikan Matematika*, Kediri: CV. Kreator Cerdas Indonesia.
- Ritonga, Fajar Utama, dkk. 2022. *Intervensi Komunikasi Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar*, Cet.1, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Riza, Muhammad Faizal. 2020. Skripsi: *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo*, Yogyakarta: UII.
- Santoso, Singgih. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, Ria Dina. 2018. Skripsi: *Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ngestirahayu Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*, Lampung,: IAIN Metro.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Amzah.
- Usmadi. 2020. "Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, NO. 1.
- Usman, M. Basyiruddin Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. 3, Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Wawancara dengan Eka Setiawan, Kamis, 13 Oktober 2022, pukul 13.00, Mandiraja Wetan, Mandiraja, Banjarnegara.
- Wawancara dengan Eka Setiawan dan Fajar, Selasa, 13 Desember 2022, pukul 11.00, Mandiraja Wetan, Mandiraja, Banjarnegara.
- Wibowo, Hari. 2018. *Model dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. 1, Depok: Puri Cipta Media.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja Dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*, Cet. 3, Bandung: Alfabeta.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

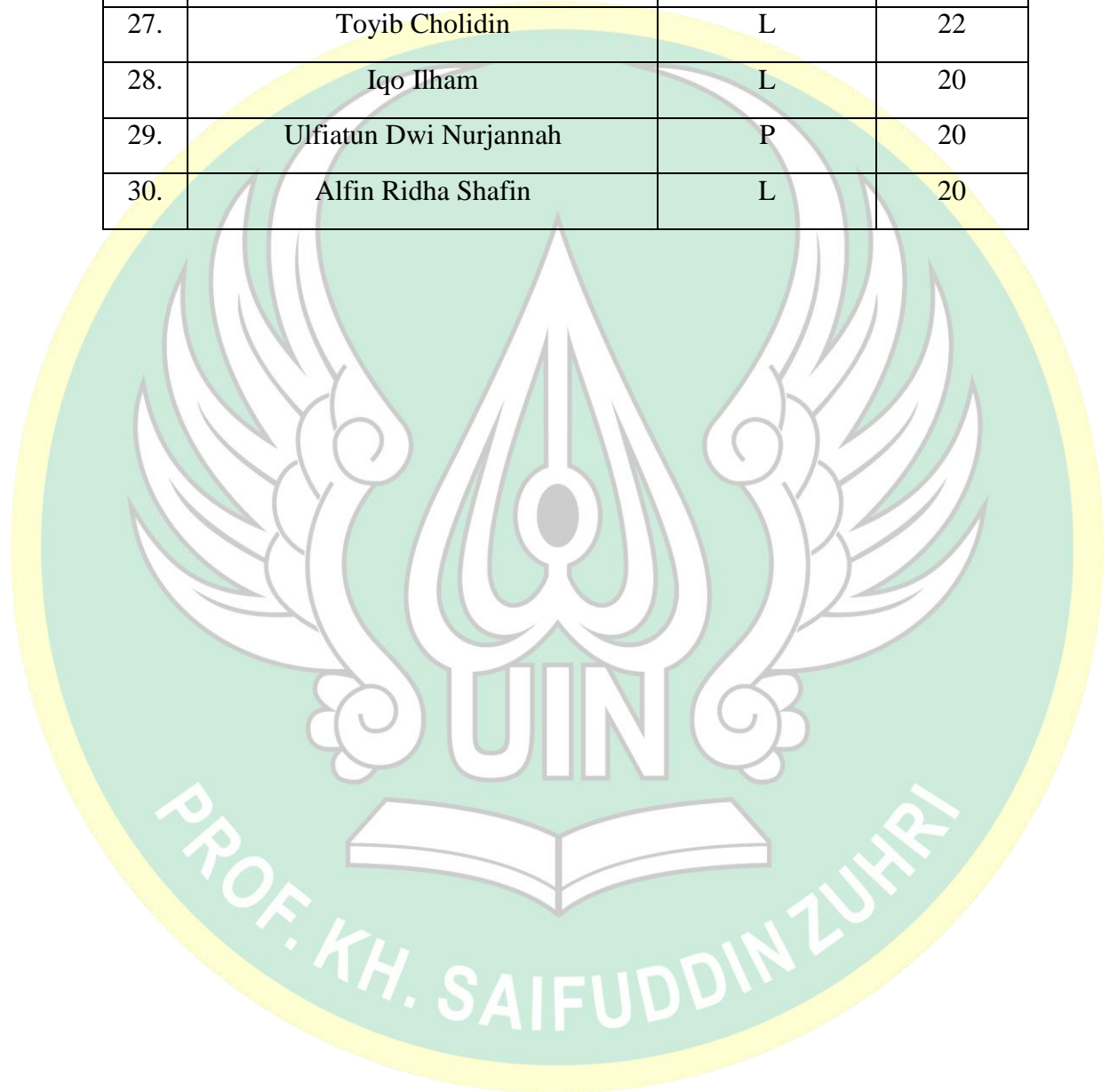


Lampiran 1. Daftar Nama Responden

Daftar Nama Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	Iqbal Jaelani Akbar	P	17
2.	Fahri Ramadhan	L	14
3.	Jindan	L	18
4.	Dimas Ramadhan	L	17
5.	Alif	L	16
6.	Usman Baihaqi	L	15
7.	Arya Mulia Tri Utama	L	18
8.	Najib	L	23
9.	Rohmadin	L	22
10.	Zyaida Dwi Dimastiar	L	20
11.	Laela Fitriya Ramadhani	P	18
12.	Puput Sujianti	P	20
13.	Naba	L	17
14.	Didi Waluyo	L	21
15.	Naila Rahma Syifa Ridlwan	P	17
16.	Faizul Fathil Fatah	L	21
17.	Faathir	L	16
18.	Dian Kusuma Wardani	P	21
19.	Alfan Ridha Shofan	L	15
20.	Isnan	L	23
21.	Nurul Albas Nadzri A	L	23
22.	Gilar	L	19
23.	Suci	P	18

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
24.	Zhafran	L	17
25.	Ghestama	L	20
26.	Hamzah	L	19
27.	Toyib Cholidin	L	22
28.	Iqo Ilham	L	20
29.	Ulfiatun Dwi Nurjannah	P	20
30.	Alfin Ridha Shafin	L	20



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH KEGIATAN *NGOPI SARENG* TERHADAP PENDIDIKAN
KARAKTER ISLAMI REMAJA DI DESA MANDIRAJA WETAN
KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan atau pernyataan dengan cermat
2. Isilah dengan jujur sesuai keadaan diri anda, tidak ada jawaban benar maupun salah
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda (✓) dari setiap pertanyaan yang dianggap paling tepat menurut anda, dengan menggunakan skala berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

C. Daftar Pernyataan Kegiatan *Ngopi Sareng*

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya merasa bahwa kegiatan <i>ngopi sareng</i> memberikan pemahaman akan hal ilmu pengetahuan dan ilmu agama.					
2.	Saya merasa bahwa kegiatan <i>ngopi sareng</i> membuka pola pikir atau cara berpikir dalam hal pengetahuan, kesadaran, kemauan dan lain-lain.					
3.	Saya merasa bahwa kegiatan <i>ngopi sareng</i> sedikit demi sedikit mengubah perilaku saya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.					
4.	Saya merasa adanya kegiatan <i>ngopi sareng</i> dapat menambah banyak teman sehingga terjalin persaudaraan dan tali silaturahmi.					
5.	Saya merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan <i>ngopi sareng</i> hati menjadi lebih tenang.					
6.	Saya merasa suka jika materi yang disampaikan oleh tokoh agama/ kyai dari awal sampai akhir hanya membahas ilmu agama saja, tidak ada ilmu umum.					
7.	Saya merasa bahwa bahasa yang digunakan oleh tokoh agama/ kyai dalam					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	menyampaikan materi mudah dipahami dan di mengerti.					
8.	Saya merasa jika materi yang disampaikan oleh tokoh agama/ kyai menarik dan dapat dijadikan pelajaran hidup.					
9.	Saya merasa lebih suka jika pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada tokoh agama/ kyai tidak sesuai dengan tema.					
10.	Saya merasa bahwa lagu-lagu yang dibawakan oleh kuncaci akustik dan rebana Al ngopiniyah dapat menambah pemahaman akan materi dan menjadikan hiburan serta semangat untuk jamaah.					
11.	Saya merasa lebih suka jika kegiatan <i>ngopi sareng</i> mempunyai ketentuan (tidak membebaskan) dalam hal berpakaian seperti menyamakan pakaian ketika kegiatan berlangsung.					
12.	Saya merasa bahwa <i>asrakal</i> atau <i>mahalul qiyam</i> dapat menumbuhkan kesadaran akan kesalahan yang sudah diperbuat (renungan diri) dan menjadikan diri lebih dekat dengan Allah SWT pada saat itu.					
13.	Saya merasa bahwa <i>asrakal/ mahalul qiyam</i> merupakan salah satu rangkaian					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	acara yang ditunggu-tunggu.					
14.	Saya merasa dengan adanya kopi/ teh yang disediakan crew secara gratis menjadi salah satu daya tarik jamaah untuk mengikuti kegiatan <i>ngopi sareng</i> .					
15.	Saya merasa tidak nyaman jika kegiatan <i>ngopi sareng</i> menggunakan kursi dibandingkan duduk secara lesehan.					

D. Daftar pernyataan pendidikan karakter islami remaja (Variabel Y):

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu mengucapkan basmallah sebelum memulai pekerjaan dan mengucapkan hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan					
2.	Saya selalu berusaha melaksanakan salat lima waktu					
3.	Saya selalu berusaha untuk menyempatkan membaca Alquran meskipun sebentar					
4.	Saya selalu berusaha menyisihkan uang untuk infaq atau shodaqoh					
5.	Saya selalu berusaha datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir					
6.	Saya selalu berusaha untuk menghargai perbedaan baik agama, status sosial, status					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	ekonomi dan lain-lain					
7.	Saya selalu berusaha untuk saling menghormati baik pada orang tua, orang yang lebih muda dan teman sebaya atau sepele					
8.	Saya selalu berusaha sopan santun ketika berhadapan dan berbicara kepada orang tua					
9.	Saya selalu berusaha berkata jujur ketika ditanya oleh orang tua					
10.	Saya selalu berusaha mengakui kesalahan dan meminta maaf ketika saya melakukan kesalahan					
11.	Saya selalu berusaha untuk bertanggung jawab ketika saya diberikan tugas atau amanah					
12.	Saya selalu berusaha untuk membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan					
13.	Saya selalu berusaha untuk peduli dan memberi dukungan kepada teman yang mengalami masalah atau kesulitan					
14.	Saya berusaha mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang terjadi					
15.	Saya selalu berusaha tetap semangat dan gigih dalam berkompetisi atau berlomba yang sehat					

Lampiran 3. Uji Validitas

Variabel Kegiatan Ngopi Sareng

No	Responden X	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah
1	A	5	4	4	5	4	3	4	4	2	4	2	5	4	4	4	58
2	B	5	4	4	5	5	3	5	5	2	5	1	5	4	5	3	61
3	C	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	62
4	D	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	71
5	E	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
6	F	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	68
7	G	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	56
8	H	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	58
9	I	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	5	63
10	J	5	4	4	5	4	2	4	5	3	5	3	4	4	4	5	61
11	K	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	68
12	L	4	4	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	3	66
13	M	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	69
14	N	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	64
15	O	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	2	5	4	5	5	67
16	P	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	65
17	Q	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	71
18	R	5	5	4	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	66
19	S	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	68
20	T	5	4	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	59
21	U	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	62
22	V	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	66
23	W	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5	3	3	59
24	X	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	63
25	Y	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	70
26	Z	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	64
27	AA	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	64
28	BB	5	5	4	5	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	62
29	CC	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	52
30	DD	5	5	5	5	3	2	5	4	3	5	3	4	4	5	4	62
	r xy hitung	0,418673	0,423866	0,50845412	0,413393779	0,369508457	0,507025	0,405409	0,538142	0,515326	0,430907	0,395413	0,465616	0,465513	0,461858	0,464773	
	r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja

No	Responden Y	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	A	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
2	B	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	54
3	C	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	D	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	61
5	E	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
6	F	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	71
7	G	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	55
8	H	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	47
9	I	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	67
10	J	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	63
11	K	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
12	L	4	5	5	3	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	67
13	M	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	67
14	N	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
15	O	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	65
16	P	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	61
17	Q	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
18	R	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	64
19	S	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	69
20	T	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
21	U	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	54
22	V	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	3	4	5	4	55
23	W	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
24	X	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	69
25	Y	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	67
26	Z	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	51
27	AA	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
28	BB	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
29	CC	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	56
30	DD	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	59
	r xy hitung	0,657187	0,78916	0,8298767	0,667009309	0,546480725	0,660449	0,738143	0,761931	0,676235	0,637788	0,760181	0,878513	0,824935	0,708332	0,714703	
	r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
	status	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas variabel Kegiatan *Ngopi Sareng*

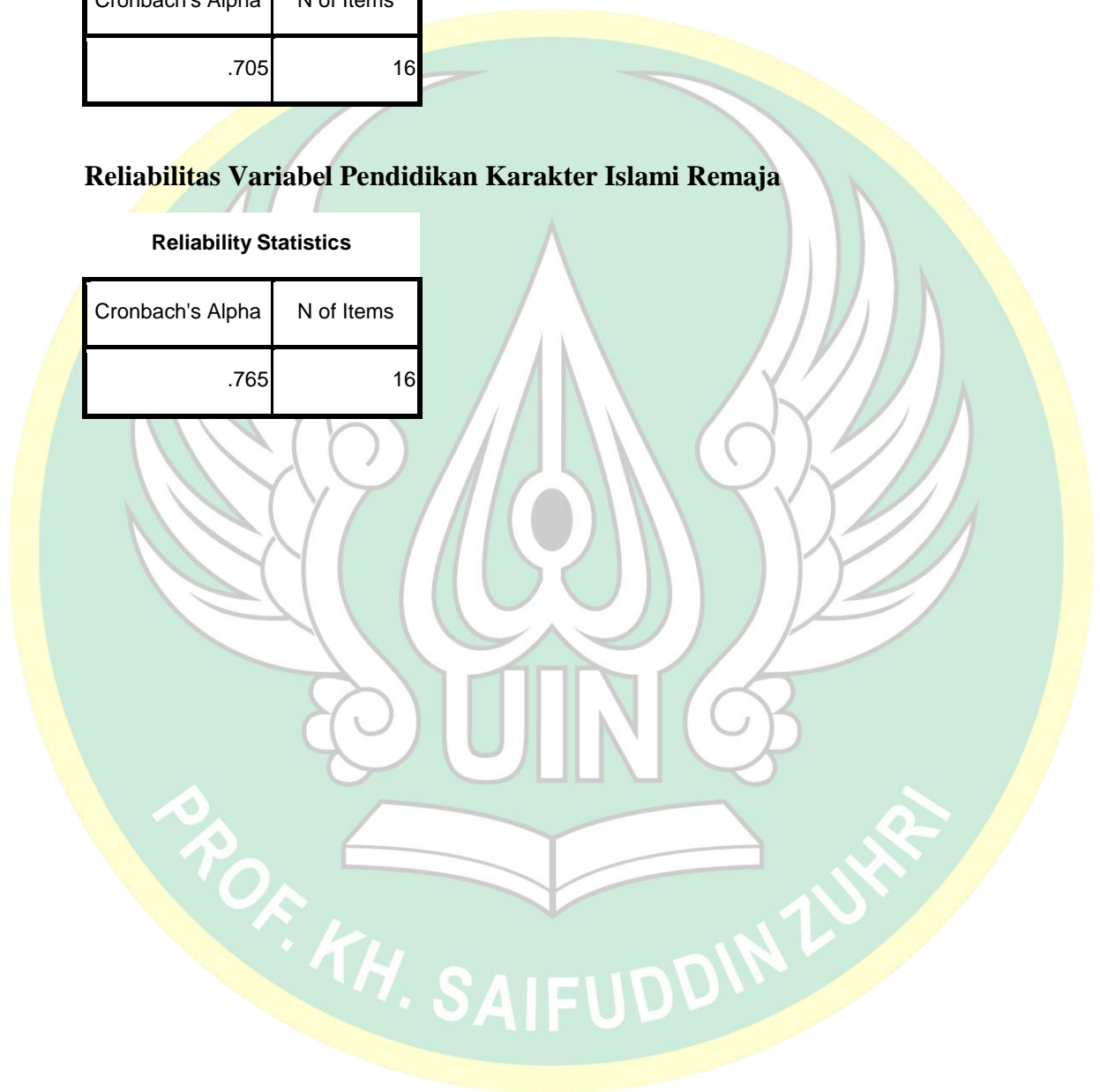
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	16

Reliabilitas Variabel Pendidikan Karakter Islami Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	16



Lampiran 5. Hasil Jawaban

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	A	5	4	4	5	4	3	4	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117	
2	B	5	4	4	5	5	3	5	5	2	5	1	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	115	
3	C	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
4	D	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	132	
5	E	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	147	
6	F	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	139	
7	G	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	111	
8	H	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	105	
9	I	4	5	4	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	130	
10	J	5	4	4	5	4	2	4	5	3	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	124	
11	K	5	5	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	142	
12	L	4	4	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5	133	
13	M	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	136	
14	N	5	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	137
15	O	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	132	
16	P	5	4	5	4	5	3	3	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	126	
17	Q	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
18	R	5	5	4	5	3	2	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	130	
19	S	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	137
20	T	5	4	3	5	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	129	
21	U	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	116	
22	V	5	5	3	5	3	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	5	121	
23	W	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	113	
24	X	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	132	
25	Y	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	137	
26	Z	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	115	
27	AA	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	137	
28	BB	5	5	4	5	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
29	CC	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	108	
30	DD	5	5	5	5	3	2	5	4	3	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	121	



Lampiran 6. Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ngopi Sareng	.077	30	.200 [*]	.989	30	.987
Pend.Karakter Islami	.135	30	.170	.954	30	.213

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pend.Karakter Islami * Ngopi Sareng	Between Groups	1040.033	15	69.336	1.301	.314
	Linearity	425.932	1	425.932	7.995	.013
	Deviation from Linearity	614.101	14	43.864	.823	.639
	Within Groups	745.833	14	53.274		
	Total	1785.867	29			

Measures of Association

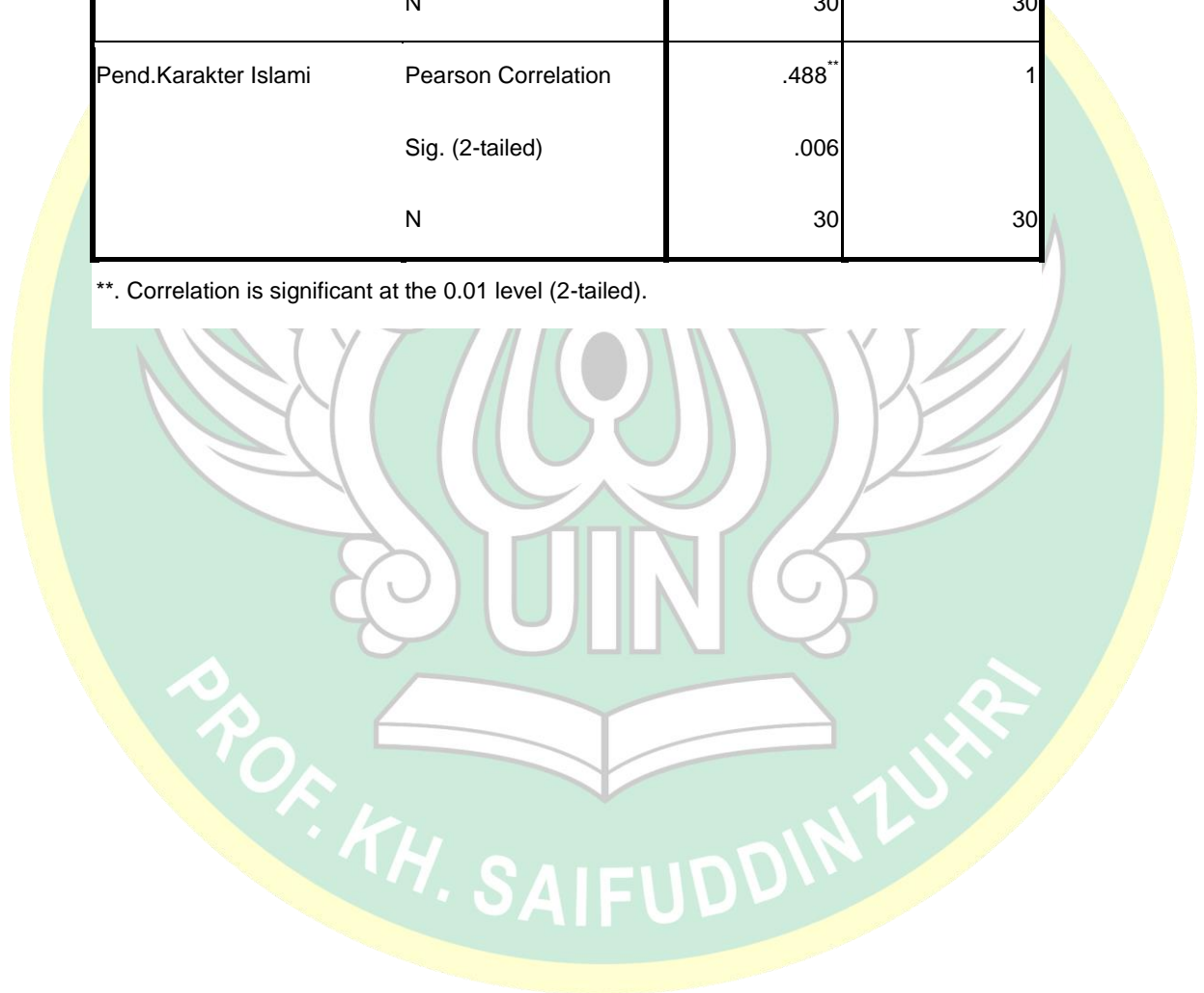
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Pend.Karakter Islami * Ngopi Sareng	.488	.239	.763	.582

Uji Korelasi

Correlations

		Ngopi Sareng	Pend.Karakter Islami
Ngopi Sareng	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
Pend.Karakter Islami	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 7. Uji Hipotesis (Uji Regresi Linier Sederhana)

Correlations

		Ngopi Sareng	Pend.Karakter Islami
Ngopi Sareng	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	30	30
Pend.Karakter Islami	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.239	.211	6.969

a. Predictors: (Constant), Ngopi Sareng

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.989	16.958		.707	.485
	Ngopi Sareng	.783	.264	.488	2.961	.006

a. Dependent Variable: Pend.Karakter Islami

Lampiran 8. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 10. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN (PENANGGUNGJAWAB)

Nama : Eka Setiawan

Jenis Kelamin : Laki – laki

1. Apayang melatar belakang adanya kegiatan *ngopi sareng* ?

Adanya *ngopi sareng* awalnya untuk mengisi kekosongan waktu remaja, anak-anak, orang-orang dewasa. Selain itu, adanya *Ngopi Sareng* karena adanya curhatan remaja-remaja yang merasa dirinya itu merasa kosong tidak ada apa-apanya untuk bekal hidupnya nanti karena mereka mempunyai pengalaman yang kelam dan kegelisahan di zaman ini. Oleh karena itu, mereka berkeinginan untuk membuat kegiatan yang bermanfaat untuk mengisi kehidupan mereka dengan nilai-nilai agama sehingga hidupnya bisa lebih baik lagi dari masa lalunya. Dan remaja-remaja tersebut meminta restu kepada para guru baik Ustadz, guru agama atau tokoh masyarakat yang berperan aktif dalam lingkungan tersebut. Para tokoh tersebut memberi dukungan dan meminta untuk tetap lanjutkan niat baik tersebut. Dan untuk mengawali pengalaman mereka, mereka melakukan riset atau penelitian ke desa Bantarwaru kecamatan Dawuhan kabupaten Banjarnegara. Mereka menemukan kegiatan remaja yang bertujuan untuk mengisi kekosongan mereka dengan nilai-nilai yang baik atau positif dengan nilai-nilai agama. Kegiatan tersebut dinamakan *Jegongan Bermanfaat* yang dilaksanakan di PIKAS dengan ustadz Syafrudin. Setelah berdiskusi, para remaja Mandiraja Wetan sepakat untuk membuat kegiatan yang sama seperti *Jegongan Bermanfaat*. Dan akhirnya mereka membuat kegiatan yang positif yaitu Kegiatan *Ngopi Sareng* yang nantinya bisa di rutinkan di desa Mandiraja Wetan.

2. Kenapa dinamakan kegiatan *ngopi sareng* ?

Awalnya kegiatan ini dinamakan dengan *Srawung Bermanfaat*, tetapi kami crew merasa nama tersebut kurang menarik sehingga kami menemui Alm. Gus Nurma untuk meminta bantuan memberikan nama untuk

kegiatan ini. Maka setelah didiskusikan beliau menyarankan untuk dinamai dengan *Ngopi Sareng* yang mana dengan nama tersebut dapat lebih menarik para jamaah diluar sana khususnya remaja untuk menghadiri.

3. Apakah tema setiap kegiatan *ngopi sareng* terprogramkan ?

Tidak, untuk tema *ngopi sareng* sendiri biasanya 7 hari atau 3 hari baru di diskusikan atau bahkan 1 hari sebelum kegiatan baru membuat tema. Dan untuk temanya kami sesuaikan dengan pembahasan zaman sekarang.

4. Berapa jumlah crew kegiatan *ngopi sareng* ?

Awal terdapat 20 remaja tapi sekarang hanya ada 18 remaja. Dimana mereka terdiri dari saya dan Fajar sebagai penanggung jawab, Albasit sebagai bendahara. Tugas bendahara di *ngopi sareng* yaitu mengumpulkan iuran seikhlasnya dari crew dan kami crew tidak pernah meminta kepada jamaah untuk menyumbangkan sumbangan kepada kami tetapi jika ada jamaah yang ingin memberikan secara ikhlas kami terima. Dan melihat dari itu, kami crew tidak bisa berdiam diri untuk mendapatkan pemasukan hanya dari iuran maka kami crew berdiskusi untuk membuat produksi sendiri yaitu kaos NS (*ngopi sareng*), topi NS, kopi NS dan produksi yang seperti ini ditanggung jawabkan kepada Dimas. Untuk dokumentasi sendiri itu merupakan tugas dari Metaosmani, untuk humas oleh Elbas dan untuk perseduhan kopi atau teh saat kegiatan berlangsung oleh Bayu dan selebihnya para crew membantu.

5. Bagaimana terkait dengan konsumsi ketika kegiatan *ngopi sareng* berlangsung ?

Untuk konsumsinya sendiri, awalnya kami crew *ngopi sareng* menyediakan bubuk kopi, teh, gula pasir, cup, gas dan lain-lain. Dan untuk saat-saat ini crew *ngopi sareng* hanya menyediakan bubuk kopi, teh, air panas sedangkan cup, gula pasir dan konsumsi lainnya disediakan oleh yang bertempatan. Hal ini sebabkan karena uang kas crew *ngopi* kurang mencukupi sengkaha

6. Berapa banyak jamaah yang mengikuti?

Kalo untuk banyaknya jamaah biasanya kami hanya melihat dari cup yang disediakan. Awal mula ngopi sareng kami menyediakan 250 cup dan terdapat 50 cup kurang lebih masih tersisa. Dan kebanyakan jamaah yang hadir itu remaja.

7. Bagaimana solusi ketika terdapat perselisihan paham antar crew ?

Ketika kami terdapat perselisihan paham baik pada aqidah seperti itu biasanya dan kami membutuhkan bantuan, maka kami akan menanyakan kepada Marja. Marja itu seperti penasihat dimana penasihat itu terdiri dari tokoh agama di desa Mandiraja Wetan yaitu bapak Hanan, bapak kyai Ahmadi, bapak Busyito dan bapak Jamil.

8. Apa saja rangkaian acara dalam kegiatan *ngopi sareng* ?

Untuk acara *ngopi sareng* terdapat 2 acara yaitu formal dan non formal. Formal terdiri dari mc pembuka, qiro'ah, sambutan ketua panitia, sambutan tokoh agama setempat. Sedangkan non formal terdiri dari host yang dibawakan oleh saya sendiri Eka. Lalu, ada perfrom dari hadroh al - ngopiniyah dan band kurcaci akustik. Terdapat sambutan dari panitia lokal, setelah itu ngaji bareng bersama Kyai Abbas Abdul Basyir beserta tokoh agama setempat. Kemudian ada tanya jawab dan *mahulul qiyam* lalu doa penutup.

9. Tujuan adanya kegiatan *ngopi sareng* ?

Tujuannya itu untuk mengisi waktu luang para remaja agar lebih bermanfaat lagi, lalu merubah pola pikir mereka untuk melakukan suatu hal yang baik sehingga bisa bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Selain itu, bisa membentuk sedikit demi sedikit perilaku mereka agar lebih baik lagi dan bisa mengajak teman-teman yang ibaratnya masih jauh dari agama untuk bisa belajar bersama. Dan sebenarnya target utama dari kegiatan ini lebih kepada remajanya.

10. Materi seperti apa saja yang biasanya disampaikan?

Untuk materi kami sesuai dengan tema, lalu materinya terkait ilmu agama dan ilmu umum yang dipadukan. Tetapi justru jamaah lebih antusias ketika mendengarkan, menanyakan dan membicarakan terkait ilmu agama.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN (PENANGGUNGJAWAB)

Nama/ Usia : Didi Waluyo/ 20 tahun

Jenis Kelamin : Laki – laki

1. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan *ngopi sareng* ?

Jawab : Kegiatan *Ngopi sareng* itu pengajian yang sangat berbeda dari pengajian-pengajian pada umumnya karena lebih mengikuti zaman sekarang.

2. Menurut Anda, bagaimana pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan ?

Jawab : Pendidikan karakter islami remaja di desa ini masih kurang karena masih banyak para remaja yang kurang memiliki sopan santun, nakal dan mereka lebih memilih bermain-main terus dari pada ngaji gitu, terkadang saya juga masih begitu.

3. Apakah kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh karakter Anda ? Sebutkan !

Jawab : ada pengaruhnya karena dapat mengubah pola pikir saya terkait untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi, membantu saya untuk selalu berhati-hati ketika mau melakukan sesuatu dan menambahkan saya untuk lebih istiqomah lagi dalam hal ibadah.

4. Apa yang membuat Anda tertarik ingin menghadiri kegiatan *ngopi sareng* ?

Jawab : yang membuat tertarik itu ceramah yang disampaikan oleh bapak kyai Abbas karena ceramah tidak membuat ngantuk, mudah diterima dan dipahami.

5. Rangkaian acara *ngopi sareng* apa yang paling ditunggu-tunggu ?

Jawab : yang paling ditunggu itu ketika bapak kyai Abbas datang dan menyampaikan ceramahnya

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN (PENANGGUNGJAWAB)

Nama/ Usia : Iqbal Jaelani Akbar/ 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki – laki

1. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan *ngopi sareng* ?

Jawab : Kegiatan *Ngopi Sareng* itu pengajian yang beda karena ada kopinya, pakaiannya bebas dan cemar yang disampaikan oleh bapak kyai Abbas mudah diterima.

2. Menurut Anda, bagaimana pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan ?

Jawab : Pendidikan karakter islami remaja di desa ini masih kurang baik karena remajanya lebih memilih main-main terus termasuk saya, lalu juga saya melihat masih ada remaja yang tidak memiliki sopan santun kepada orang tua, masih banyak yang mengatakan kata-kata kasar si.

3. Apakah kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh karakter Anda? Sebutkan !

Jawab : ada pengaruhnya karena membuat saya lebih sedikit demi sedikit rajin beribadah, membuat saya lebih harus santun lagi pada orang tua, membuat saya lebih berhati-hati dalam berbuat.

4. Apa yang membuat Anda tertarik ingin menghadiri kegiatan *ngopi sareng* ?

Jawab : yang membuat tertarik itu karena ada ngopinya, terus ceramahnya yang asik didengar, adanya selingan hadrohnya dan banyak teman baru.

5. Rangkaian acara *ngopi sareng* apa yang paling ditunggu-tunggu ?

Jawab : yang paling ditunggu-tunggu itu *mahalul qiyamnya* karena saat itu saya benar-benar merasa tersentuh untuk merasakan betapa banyak dosa yang telah saya lakukan.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN (PENANGGUNGJAWAB)

Nama/ Usia : Fahri Ramadhan/ 14 tahun

Jenis Kelamin : Laki – laki

1. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan *ngopi sareng* ?

Jawab : Kegiatan *ngopi sareng* itu pengajian zaman now banget karena benar-benar mengikuti perkembangan anak remaja zaman sekarang, jadi pengajian yang tidak spaneng.

2. Menurut Anda, bagaimana pendidikan karakter islami remaja di desa Mandiraja Wetan ?

Jawab : Pendidikan karakter islami remaja di desa ini masih kurang baik karena masih ada remaja yang semaunya sendiri termasuk saya. Jujur saya masih bolong-bolong sholatnya, masih ngomong kata-kata kasar, kurang nurut sama orang tua dan lain-lain

3. Apakah kegiatan *ngopi sareng* memiliki pengaruh karakter Anda ? Sebutkan !

Jawab : ada pengaruhnya karena sedikit demi sedikit saya sudah mulai sholat tidak bolong-bolong lagi, membuat saya lebih tau kenapa harus memiliki sopan santun pada diri, membuat saya sedikit demi sedikit berbicara dengan kata-kata yang halus meskipun masih ada kasarnya dan membuat pikiran serta hati saya terbuka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4. Apa yang membuat Anda tertarik ingin menghadiri kegiatan *ngopi sareng* ?

Jawab : yang membuat tertarik itu karena pakaiannya bebas senyaman saya, pengajiannya tidak spaneng, ada minum kopi gratisnya, ada band akustiknya dan hadrohnya jadi lebih ramai dan berbeda.

5. Rangkaian acara *ngopi sareng* apa yang paling ditunggu-tunggu ?

Jawab : yang paling ditunggu-tunggu itu kedatangan bapak kyai Abbas karena beliau bapak kyai zaman now banget saat menyampaikan ceramahnya sehingga mudah dipahami sama saya, terus yang tunggu-tunggu lagi itu band akuistik, hadroh dan *mahalul qiyamnya*.



Lampiran 11. Daftar Crew Kegiatan *Ngopi Sareng*

Crew Kegiatan *Ngopi Sareng*

Penanggung Jawab : Eka dan fajar

Bendahara : Basit

Konsumsi : Bayu

Humas : Elbas

Dokumentasi : Metaosmani

Anggota :

1. Rama
2. Afan
3. Angger
4. Ansah
5. Ghesta
6. Hafid
7. Dimas
8. Latif
9. Rafi Firmansyah
10. Sevrian anggar
11. Wildan
12. Alfin

Lampiran 12. Perhitungan

Prosentase

Prosentase Variabel X (Ngopi Sareng)

1. $P = F/N \times 100\%$

$N = 30$

$SS = 22/30 \times 100\% = 73,3$

$S = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$N =$

$TS =$

$STS =$

2. $SS = 16/30 \times 100\% = 53,3$

$S = 14/30 \times 100\% = 46,6$

$N =$

$TS =$

$STS =$

3. $SS = 14/30 \times 100\% = 46,6$

$S = 12/30 \times 100\% = 40$

$N = 4/30 \times 100\% = 13,3$

$TS =$

$STS =$

4. $SS = 20/30 \times 100\% = 66,6$

$S = 9/30 \times 100\% = 30$

$N = 1/30 \times 100\% = 3,33$

$TS =$

$STS =$

5. $SS = 11/30 \times 100\% = 36,6$

$S = 13/30 \times 100\% = 43,3$

$N = 6/30 \times 100\% = 20$

$TS =$

$STS =$

6. $SS = 6/30 \times 100\% = 20$

$S = 6/30 \times 100\% = 20$

$N = 13/30 \times 100\% = 43,3$

$TS = 5/30 \times 100\% = 16,6$

$STS =$

7. $SS = 11/30 \times 100\% = 36,6$

$S = 17/30 \times 100\% = 56,6$

$N = 2/30 \times 100\% = 6,66$

$TS =$

$STS =$

8. $SS = 12/30 \times 100\% = 40$

$S = 16/30 \times 100\% = 53,3$

$N = 2/30 \times 100\% = 6,66$

$TS =$

$STS =$

9. $SS = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$S = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$N = 6/30 \times 100\% = 20$

$TS = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$STS =$

10. $SS = 16/30 \times 100\% = 53,3$

$S = 12/30 \times 100\% = 40$

$N = 2/30 \times 100\% = 6,66$

$TS =$

$STS =$

11. $SS = 10/30 \times 100\% = 33,3$

$S = 7/30 \times 100\% = 23,3$

$N = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$TS = 3/30 \times 100\% = 10$

$STS = 2/30 \times 100\% = 6,66$

$$12. SS = 18/30 \times 100\% = 60$$

$$S = 11/30 \times 100\% = 36,6$$

$$N = 1/ \times 100\% = 3,33$$

$$TS =$$

$$STS =$$

$$13. SS = 16/30 \times 100\% = 53,3$$

$$S = 14/30 \times 100\% = 46,6$$

$$N =$$

$$TS =$$

$$STS =$$

$$14. SS = 13/30 \times 100\% = 43,3$$

$$S = 14/30 \times 100\% = 46,6$$

$$N = 3/30 \times 100\% = 10$$

$$TS =$$

$$STS =$$

$$15. SS = 17/30 \times 100\% = 56,6$$

$$S = 7/30 \times 100\% = 23,3$$

$$N = 5/30 \times 100\% = 16,3$$

$$TS = 1/30 \times 100\% = 3,33$$

$$STS =$$



Prosentase Variabel Y (Pendidikan Karakter Islami Remaja)

$$P = F/N \times 100\%$$

$$N = 30$$

1. $SS = 11/30 \times 100\% = 36,6$

$$S = 13/30 \times 100\% = 43,3$$

$$N = 6/30 \times 100\% = 20$$

$$TS =$$

$$STS =$$

2. $SS = 13/30 \times 100\% = 43,3$

$$S = 10/30 \times 100\% = 33,3$$

$$N = 7/30 \times 100\% = 23,3$$

$$TS =$$

$$STS =$$

3. $SS = 12/30 \times 100\% = 40$

$$S = 10/30 \times 100\% = 33,3$$

$$N = 8/30 \times 100\% = 26,6$$

$$TS =$$

$$STS =$$

4. $SS = 6/30 \times 100\% = 20$

$$S = 11/30 \times 100\% = 36,6$$

$$N = 13/30 \times 100\% = 43,3$$

$$TS =$$

$$STS =$$

5. $SS = 6/30 \times 100\% = 20$

$$S = 18/30 \times 100\% = 60$$

$$N = 6/30 \times 100\% = 20$$

$$TS =$$

$$STS =$$

6. $SS = 13/30 \times 100\% = 43,3$

$$S = 14/30 \times 100\% = 46,6$$

$$N = 3/30 \times 100\% = 10$$

$$TS =$$

$$STS =$$

7. $SS = 12/30 \times 100\% = 40$

$$S = 15/30 \times 100\% = 50$$

$$N = 3/30 \times 100\% = 10$$

$$TS = / \times 100\% =$$

$$STS =$$

8. $SS = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$$S = 19/30 \times 100\% = 63,3$$

$$N = 3/30 \times 100\% = 10$$

$$TS =$$

$$STS =$$

9. $SS = 12/30 \times 100\% = 40$

$$S = 6/30 \times 100\% = 20$$

$$N = 12/30 \times 100\% = 40$$

$$TS =$$

$$STS =$$

10. $SS = 8/30 \times 100\% = 26,6$

$$S = 11/30 \times 100\% = 36,6$$

$$N = 11/30 \times 100\% = 36,6$$

$$TS =$$

$$STS =$$

11. $SS = 13/30 \times 100\% = 43,3$

$$S = 14/30 \times 100\% = 46,6$$

$$N = 3/30 \times 100\% = 10$$

$$TS =$$

$$STS =$$

12. $SS = 12/30 \times 100\% = 40$

$$S = 13/30 \times 100\% = 43,3$$

$$N = 5/30 \times 100\% = 16,6$$

$$TS =$$

$$STS =$$

$$13. SS = 10/30 \times 100\% = 33,3$$

$$S = 17/30 \times 100\% = 56,6$$

$$N = 3/30 \times 100\% = 10$$

$$TS =$$

$$STS =$$

$$14. SS = 10/30 \times 100\% = 33,3$$

$$S = 15/30 \times 100\% = 50$$

$$N = 5/30 \times 100\% = 16,6$$

$$TS =$$

$$STS =$$

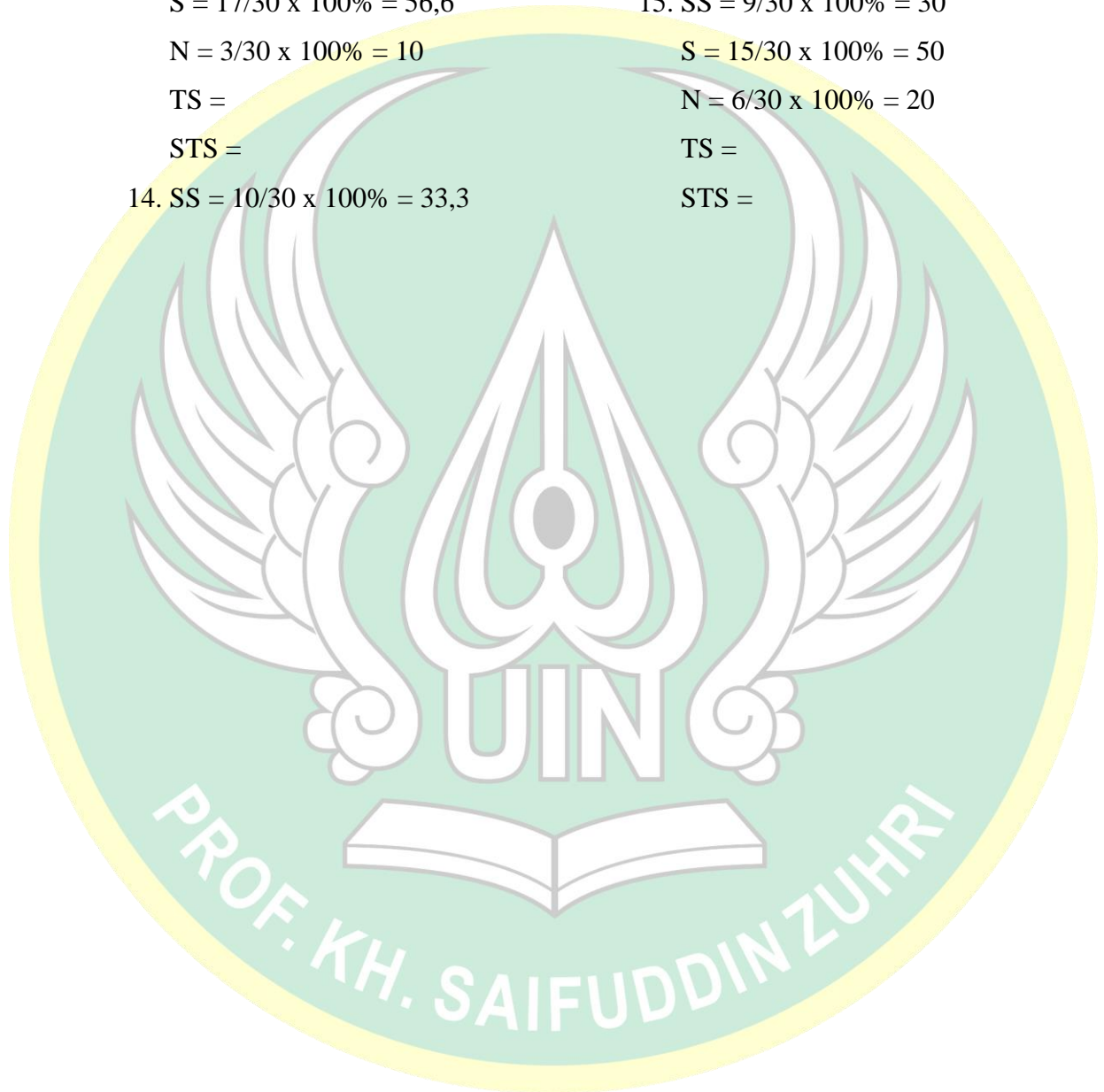
$$15. SS = 9/30 \times 100\% = 30$$

$$S = 15/30 \times 100\% = 50$$

$$N = 6/30 \times 100\% = 20$$

$$TS =$$

$$STS =$$



Lampiran 13. Surat Ijin Riset Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2595/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 12 Oktober 2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Crew Kegiatan Ngopi Sareng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Isnata Lafifah
2. NIM : 1917402008
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Pengaruh Kegiatan Ngopi Sareng Terhadap Pendidikan Karakter Islami Remaja Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja
2. Tempat / Lokasi : Desa Mandiraja Wetan
3. Tanggal Observasi : 13-10-2022 s.d 27-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 14. Surat Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4760 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENGARUH KEGIATAN NGOPI SARENG TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI REMAJA DI DESA MANDIRAJA WETAN KECAMATAN MANDIRAJA KABUPATEN BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isnata Lafifah
NIM : 1917402008
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Ramman Alfandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 15. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pengisian Kuesioner



Wawancara dengan narasumber

KEGIATAN NGOPI SARENG



Ceramah atau siraman rohani dari tokoh agama



Persediaan kopi & teh



Sesi Tanya Jawab



Penampilan Rebana Ngopiniyah



Penampilan Kurcaci Akuistik



Jamaah Ngopiniyah



Asrakal/ mahalul Qiyam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama penulis adalah Isnata Lafifah, yang dalam kesehariannya dipanggil Isnata atau Isna. Ia lahir di Banjarnegara, 10 Juli 2001. Ia adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, program studi Pendidikan Agama Islam. Ia hidup dengan kedua orangtuanya yang bernama Sochidi dan Sapariyah. Selain itu, ia memiliki kakak perempuan yang bernama Kiyasatul Kamalah dan adik perempuan yang bernama Naeli Nurus Sa'adah. Ia tinggal di desa Mandiraja Wetan Rt 01 Rw 02, kecamatan Mandiraja, kabupaten Banjarnegara. Sebelum menempuh pendidikan di UIN Saizu Purwokerto, ia bersekolah di MAN 1 Banjarnegara selama 3 tahun. Ia juga bersekolah di MTs Ma'arif Mandiraja selama 3 tahun. Lalu, 6 tahun bersekolah di MI Al-Ma'arif Kebakalan dan 1 tahun bersekolah di RA Ma'arif Mandiraja Kulon.